

NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA ARAB
MADRASAH ALIYAH PESANTREN UMMUSSHABRI KENDARI
PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL



Oleh:
Khofifah
NIM : 23204021033

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Program Magister

FITK UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah satu syarat guna

memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khofifah**
NIM : 23204021033
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Khofifah
NIM. 23204021033

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOFIFAH

NIM : 23204021033

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Khofifah

NIM. 23204021033



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1434/Uin.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH PESANTREN UMMUSSHABRI KENDARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOFIFAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204021033
Telah diujikan pada : Senin, 02 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684902aud0106

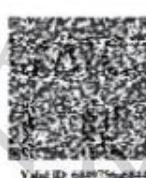


Pengaji I
Dr. Muhamir, S.Pd.I, M.Si
SIGNED



Pengaji II
Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6849021aud05ec



Yogyakarta, 02 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 684975aud0448

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH PESANTREN UMMUSSHABRI KENDARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL**

Nama
NIM
Prodi
Kosentrasi

: Khofifah
: 23204021033
: PBA
: PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji I

: Dr. H. Muhamajir, S.Pd., M.Si.

(A)
(M)

Penguji II

: Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I.

(B)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Juni 2025
Waktu : 08.45-09.45 WIB.
Hasil/ Nilai : 96/A
IPK : 3,90
Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI-NILAI BUDAYA DALAM BUKU TEKS BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH PESANTREN UMMUSSHABRI KENDARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Yang ditulis oleh:

Nama : Khofifah

NIM : 23204021033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Pembimbing

Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 199103 1 001

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khofifah**
NIM : 23204021033
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Khofifah

NIM. 23204021033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَّقَبَاءِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَسْكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ حِلْمٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

(Q.S. Al-Hujurat: 13)

وَمِنْ أَيْتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافُ الْسِنَّتِكُمْ وَالْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالِمِينَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”

(Q.S. Ar-Rum ayat 13)¹.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bekasi Selatan: PT. Rahmah Bilqis Media, 2021).

ABSTRAK

Khofifah, “Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari Perspektif Pendidikan Multikultural”. **Tesis. Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari perspektif pendidikan multikultural. Jenis penelitian yakni kualitatif deskriptif dengan *content analysis*. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan tiga macam triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Urgensi nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari yakni, bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memahami budaya dan ajaran Islam. Nilai-nilai budaya lokal terdapat pada tema perkenalan, keluarga, sekolah, kegiatan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman. Sedangkan, nilai-nilai budaya nasional pada tema belanja, kesehatan, agama di Indonesia, dan belajar di perguruan tinggi. Nilai-nilai budaya global terdapat pada tema perjalanan dan pariwisata, Haji dan Umroh, teknologi informasi dan komunikasi, serta tema olahraga, pemuda, Syiir Arab, dan peradaban Islam.

Nilai-nilai budaya yang diintegrasikan yakni dimensi *power distance indeks, individualism versus kolektivisme, uncertainty avoidance index, masculinity versus feminity, long term orientation, indulgence versus restraint*. Hasil penelitian perspektif pendidikan multikultural menunjukkan bahwa *content integration, prejudice reduction, an empowering school culture and social structure, knowledge contructions, dan an equity pedagogy*. Implikasi dari penelitian terhadap pengembangan buku teks yakni perlu adanya perluasan konten agar budaya Sulawesi Tenggara dapat terwakili dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Buku Teks, Multikultural, Nilai-Nilai Budaya

الملخص

خفيفة، القيم الثقافية في كتاب اللغة العربية في المدرسة العالية بمعهد أم الصبر كندياري منظور تعليم الثقافات المتعددة. رسالة الماجستير : قسم تعليم اللغة العربية بمرحلة ماجستير، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرا، ٢٠٢٥.

يهدف هذا البحث إلى دراسة القيم الثقافية في كتاب اللغة العربية في المدرسة العالية بمعهد أم الصبر كندياري من منظور تعليم متعدد الثقافات. نوع البحث وصفي نوعي مع تحليل المحتوى. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتم تقنيات تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. يتم التتحقق من صحة البيانات من خلال ثلاثة أنواع من التشخيص، تشخيص المصدر، وتشخيص التقنية، وتشخيص الوقت.

الضرورة الملحة للقيم في كتب اللغة العربية في المدرسة العالية بمعهد أم الصبر كندياري هي أن اللغة ليست وسيلة للتواصل فحسب، بل هي أيضاً وسيلة لفهم الثقافة وتعاليم الإسلامية. وتوجد القيم الثقافية المحلية في موضوعات المقدمة والأسرة والمدرسة والأنشطة اليومية والهوايات والماكولات والمشروبات. بينما توجد القيم الثقافية الوطنية في موضوعات التسوق والصحة والدين في إندونيسيا والدراسة في التعليم العالي. أما القيم الثقافية العالمية فتوجد في موضوعات السفر والسياحة، والحج والعمرة، وتكنولوجيا المعلومات والاتصالات، وكذلك الرياضة، والشباب، والشعر العربي، والحضارة الإسلامية.

القيم الثقافية المدججة هي مؤشر مسافة القوة، والفردية مقابل الجماعية، ومؤشر تجنب عدم اليقين، والذكورة مقابل الأنوثة، والتوجه طويل الأمد، والتساهل مقابل ضبط النفس. تُظهر نتائج البحث من منظور التعليم متعدد الثقافات أن تكامل المحتوى، والحد من التحيز، والثقافة المدرسية التمكينية والبنية الاجتماعية، والبنية المعرفية، والتربية على الإنصاف. وتتمثل الآثار المترتبة على البحث في تطوير الكتاب المدرسي في الحاجة إلى توسيع المحتوى بحيث يمكن تمثيل ثقافة جنوب شرق سولاويسي في كتب اللغة العربية في المدرسة العالية بمعهد أم الصبر كندياري.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية، كتب المدرسية، والقيم الثقافية والتعددية الثقافية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagiaian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ص	<i>Ša</i>	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
هـ	<i>Ha</i>	H/h	Ha (dengan titik di dibawah)
خـ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
دـ	<i>Dal</i>	D/d	De
زـ	<i>Žal</i>	Ž/ž	Zet dengan titik di atas

ر	<i>Ra</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	S/s	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	D/d	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	T/t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z/z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q/q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	Em
ن	<i>Nun</i>	N/n	En
و	<i>Wau</i>	W/w	W
هـ	<i>Ha</i>	H/h	Ha

<i>s</i>	<i>Hamzah</i>	...' ...	Apostrof
<i>ṣ</i>	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

B. Ta' Marbuṭ ah

Transliterasi Ta' marbuṭ ah ada dua yaitu:

1. Ta' marbuṭ ah hidup

Ta' marbuṭ ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta' marbuṭ ah mati

Ta' marbuṭ ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta' marbuṭ ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuṭ ah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YO GYAKARTA

- rauḍatul aṭfāl

المَدِينَةُ الْمُؤْوَرَةُ - al-madīnah al-munawwarah

- al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةُ - ṭalḥah

C. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Keterangan
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yažhabu

فَعَلَ - fa'ala

ذُكْرٌ - žukiro

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ي̄--	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
ؤ̄--	Fathah dan wawu	Au	a dan u

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Keterangan

ء - ۲ -	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ء - ۳ -	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ء - ۴ -	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh :

أَكْلَصْ	- akala
تُكُلُونَ	- ta'kulūna
النَّوْءُ	- an-nau'u

F. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	- rabbana
نَزَّلَ	- nazzala
الْحَجَّ	- al-h ajju

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu

2. Kata sambung yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

القَلْمَنْ	- al-qalamu
البَدْنَجُونْ	- al-badī'ū

H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muhammudun illā rasūl

I. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya setiap kata. Bail fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan.

Contoh :

ابْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ - Ibrāhim al-Khalil



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِينَ، وَ الصَّلٰةُ وَ السَّلٰامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبٰياءِ وَ الْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَ عَلٰى آلِهٖ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Nilai-Nilai Budaya Dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣshabri Kendari Perspektif Pendidikan Multikultural”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh Nabi dan Rasul yang telah Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada

Bpk/Ibu/Sdr:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

3. Dr. Dailatus Syamsiah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bimbingan dan dukungan keberhasilan peneliti dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. Nasiruddin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.
5. Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa membimbing, memberikan nasihat dan motivasi.
6. Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing, mendukung, dan mencurahkan ketekunan serta kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun mengurus tugas akhir.
9. Dr. H. Supriyanto, MA. selaku ketua Yayasan Pesantren UmmuŞhabri Kendari, Sulawesi Tenggara yang telah memberikan kesempatan, doa, dan dukungan penuh dalam penyelesaian penelitian tesis.

10. Agus Sugito, S.Th.I., M.Pd., Gr. selaku kepala Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tesis.
11. Moh. Anwar, S.Ag., M.Si. selaku guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari yang memberikan keluangan waktu, arahan dan motivasi serta dukungan kepada peneliti.
12. Segenap para guru dan karyawan, tata usaha yang telah membantu peneliti, memberikan arahan dan bimbingan dalam kebutuhan penelitian tesis.
13. Para siswa dan siswi Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari yang telah membantu dan berpartisipasi dalam dalam penelitian tesis.
14. Prof. Dr. Fahmi Gunawan, S.S., M.Hum. selaku Guru Besar *Ilmu Al-Lughah* program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam wawancara sebagai ahli pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Multikultural.
15. Teman-teman pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan doa, dukungan penuh, dan kerjasama serta kebersamaan, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat.
16. Bapak Suradi dan Ibu Daliah selaku orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung penuh, serta membantu baik materi maupun pikiran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

17. Kakak Mustaqim dan Nur Sholihah serta adik, Siti Rohimah dan Anita Safitri yang selalu memberikan dukungan penuh, dan mendoakan, sehingga tesis ini bisa berjalan dengan baik.
18. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

Khofifah

NIM. 23204021033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	viiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viiiiii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
الملخص	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiiii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxiiiiii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxviiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	23
1. Pendidikan Multikultural	23
2. Nilai-Nilai Budaya	39
3. Pengembangan Buku Teks Bahasa Asing	45
4. Integrasi Landasan Teori	53
F. <i>Mind Mapping</i>	55
G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II METODE PENELITIAN	57

A. Metode Penelitian.....	57
B. Pendekatan Penelitian	57
C. Jenis Penelitian.....	58
D. Objek dan Subjek Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Teknis Analisis Data.....	62
H. Prosedur penelitian.....	64
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Nilai-Nilai Budaya Menjadi Bagian Urgen Dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari.....	65
B. Nilai-Nilai Budaya Yang Tercermin Dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari.....	75
C. Mengintegrasikan Nilai-Niai Budaya Dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantern Ummuṣḥabri Kendari.....	102
D. Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri Kendari Perspektif Pendidikan Multikultural .	127
BAB IV PENUTUP	146
A.KESIMPULAN	146
B.SARAN	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
DAFTAR LAMPIRAN.....	162
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	219

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Pustaka	19
Tabel 1. 2 Tema Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Ummuṣṣhabri	52
Tabel 3. 1 Nilai Budaya Lokal Tema Perkenalan	76
Tabel 3. 2 Nilai Budaya Lokal Tema Keluarga	77
Tabel 3. 3 Nilai Budaya Lokal Tema Sekolah	78
Tabel 3. 4 Nilai Budaya Lokal Tema Kegiatan Sehari-hari.....	79
Tabel 3. 5 Nilai Budaya Lokal Tema Hobi	80
Tabel 3. 6 Nilai Budaya Lokal Tema Makanan dan Minuman	81
Tabel 3. 7 Nilai Budaya Nasional Tema Belanja	83
Tabel 3. 8 Nilai Budaya Nasional Tema Kesehatan	84
Tabel 3. 9 Nilai Budaya Nasional Tema Agama di Indonesia	84
Tabel 3. 10 Nilai Budaya Nasional Tema Perguruan Tinggi	86
Tabel 3. 11 Nilai Budaya Global Tema Perjalanan dan Berwisata	88
Tabel 3. 12 Nilai Budaya Global Tema Haji dan Umrah	89
Tabel 3. 13 Nilai Budaya Global Tema Teknologi Informasi dan Komunikasi	91
Tabel 3. 14 Nilai Budaya Global Tema Olahraga	92
Tabel 3. 15 Nilai Budaya Global Tema Pemuda	93
Tabel 3. 16 Nilai Budaya Global Tema Syiir Arab.....	94
Tabel 3. 17 Nilai Budaya Gobal Tema Peradaban Islam.....	95
Tabel 3. 18 Nilai-Nilai Budaya yang Tercermin dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah pesantren Ummuṣṣhabri Kendari.....	98
Tabel 3. 19 Tabel Dimensi <i>Masculinity Versus Feminity</i>	117
Tabel 3. 20 Integrasi Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari	124
Tabel 3. 21 Implementasi Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Perspektif Pendidikan Multikultural	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Observasi	162
Lampiran 2 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	163
Lampiran 3 : Hasil Wawancara Bersama Siswa.....	169
Lampiran 4: Hasil Wawancara Bersama Guru	183
Lampiran 5 : Hasil Wawancara Bersama Ahli	187
Lampiran 6 : Gambaran Umum Madrasah Aliyah PESRI Kendari	191
Lampiran 7 : Data Nama Informan	202
Lampiran 8 : Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X	203
Lampiran 9 : Caver Buku Teks Bahasa Arab Kelas X	204
Lampiran 10 : Sajian Isi Buku Teks Bahasa Arab Kelas X.....	205
Lampiran 11 : Daftar Isi Buku Teks Bahasa rab Kelas X	206
Lampiran 12 : Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI.....	207
Lampiran 13 : Caver dan Kata Pengantar Buuku Bahasa Arab Kelas XI.....	208
Lampiran 14 : Sajian Isi Buku Teks Bahasa Arab Kelas XI	209
Lampiran 15 : Tema Buku Teks Bahasa Arab Kelas XI.....	210
Lampiran 16 : Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XII.....	211
Lampiran 17 : Caver dan Kata pengantar Buku Teks Bahasa Arab Kelas XII ..	212
Lampiran 18 : Sajian Isi Buku Teks Bahasa Arab.....	213
Lampiran 19 : Daftar Isi Buku Teks Bahasa Arab	214
Lampiran 20 : Dokumentasi Penelitian.....	215
Lampiran 21 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas ke Yayasan Ummusshabri	217
Lampiran 22 : Surat Keterangan Telah Meneliti dari Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri Kendari	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa dekade terakhir, isu nilai-nilai budaya telah merasuki banyak aspek kehidupan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4, konsep multikulturalisme dalam pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis tanpa diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, keyakinan agama, keyakinan budaya, dan adat istiadat bangsa sesuai dengan aksioma nasional, yaitu Pancasila. Pentingnya memahami nilai-nilai multikultural dan menerima keberagaman budaya dan agama dalam pendidikan di Indonesia, negara dengan keberagaman seni dan agama yang sangat tinggi.²

Seluruh warga negara Indonesia, tanpa memandang ras, agama, politik, ekonomi, maupun gender, wajib bekerja sama di bawah hukum dan diberi kesempatan yang sama untuk berkontribusi terhadap pembangunan Bangsa.³

Pendidikan multikultural tidak hanya mempromosikan toleransi; tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep terkait perbedaan agama dan budaya, keberagaman di rumah, teknik penyelesaian konflik, dan mediasi.⁴

² I. Huda, A., & Jazariyah, “Multicultural Values and Pluralism in Islamic Cultural History Textbooks Received : Revised : Accepted : Emphasizes the Importance of Harmony and Unity in Living Together . This Principle” 9, no. 2 (2024).

³ Lita Tyesta Addy Listya Wardhani and Aga Natalis, “Assessing State Commitment to Gender Equality: A Feminist Legal Perspective on Legislative Processes in Indonesia and Beyond,” *Multidisciplinary Reviews* 7, no. 6 (2024), doi:10.31893/multirev.2024120.

⁴ M Sobry, Ismail, and Abdul Fattah, “Urgency and Strategy for Multicultural Education Transformation in Conflict Resolution : A Narrative Literature Review A . Introduction The Urgency and Strategy for Transforming Multicultural Education into a Thorough Process of Conflict Resolution Are Th,” *International Journal of Education and Humanities (IJEH)* 3, no. 2 (2023): 207–18.

Pendidikan multikultural juga menekankan pentingnya hak asasi manusia, demokrasi, pluralitas, dan nilai-nilai kemanusiaan universal.⁵ Hasil penelitian terkait penerapan bahasa Arab ditinjau dari sosial dan budaya di sekolah Bangkok melaporkan bahwa tingginya antusiasme pengelola sekolah terhadap Bahasa Arab dalam konteks pemerintahan dan pengembangan Islam di kalangan pelajar, namun metode pengajaran yang tradisional kurang mendukung sehingga memerlukan perhatian khusus.⁶

Isu terkait nilai-nilai budaya dalam buku teks sudah banyak dikaji di Amerika, Bangkok, Arab, dan Indonesia. Pendekatan multidialek di Amerika dalam pembelajaran bahasa Arab dengan prinsip-prinsip pedagogi keadilan sosial dapat mendukung perancang kurikulum bahasa Arab untuk mendiversifikasi kurikulum baik secara linguistik maupun budaya sehingga kurikulum berbasis buku teks dapat diadaptasi menuju inklusivitas linguistik dan budaya yang lebih besar.⁷

Selain itu, temuan penelitian tentang analisis perbandingan representasi budaya dalam buku teks bahasa Arab, Perancis, dan Jerman menunjukkan bahwa analisis perbandingan representasi budaya dalam buku teks universitas berbahasa Arab, Prancis, dan Jerman menunjukkan bahwa ideologi negara-bangsa dan wacana pariwisata mendominasi cara buku teks membayangkan

⁵ Hidayatur Rohmah et al., “Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School,” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2023): 78–94, doi:10.59373/attadzkir.v2i2.29.

⁶ Zahra Khusnul Lathifah et al., “Arabic Language Implementation Viewed from A Social and Cultural Perspective at Maitreechit Withayattan School Bangkok,” *International Journal of Language Education* 8, no. 1 (2024): 36–47, doi:10.26858/ijole.v8i1.60907.

⁷ Katrien Vanpee, “Multidialectal Approaches and Social Justice Pedagogy: Toward Linguistically and Culturally Diversified Arabic Curricula for the Collegiate U.S. Arabic Classroom,” *Critical Multilingualism Studies* 11, no. 1 (2024): 26–55.

pelajar dan komunitas bahasa, dan mereka gagal mewakili identitas dan budaya yang kompleks dari pengguna dan pelajar bahasa.⁸

Menurut Koentjaningrat, kebudayaan terdiri dari tujuh unsur yang saling terkait, yaitu sistem pengetahuan, sistem nilai, sistem norma, sistem sosial, sistem teknologi, sistem bahasa, dan sistem seni. Ketujuh unsur ini membentuk sistem kebudayaan yang kompleks dan dinamis, yang mempengaruhi perilaku dan kehidupan masyarakat. Dengan memahami ketujuh unsur ini, kita dapat mengerti bagaimana kebudayaan membentuk identitas dan jati diri individu dan masyarakat, serta bagaimana kebudayaan dapat berubah dan berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁹

Bukan hanya itu, penelitian tentang wacana globalisasi bahasa Arab dalam materi pendidikan buku Ajar Silsilat Al-Lisan melaporkan bahwa buku teks bertujuan menjadikan bahasa Arab relevan di seluruh dunia, di berbagai negara dan budaya, menjadikannya sebagai bahasa ilmiah, dan menampilkan perkembangan teknologi dan komunikasi serta kontekstual. Buku tersebut menggambarkan perwujudan bahasa Arab dari budaya Arab secara luas, memposisikan seri SAALL sebagai bukti kemajuan dunia Arab, khususnya Uni Emirat Arab (UEA), dalam berbagai aspek kehidupan kontemporer.¹⁰

⁸ E. Uzum, B., Yazan, B., Zahrawi, S., Bouamer, S., & Malakaj, "A Comparative Analysis of Cultural Representations in Collegiate World Language Textbooks (Arabic, French, and German)," *Linguistics and Education*, 61 (2021): 100901, doi:10.1016/j.linged.2020.100901.

⁹ Ahmad Zaki Annafiri et al., "Cultural Analysis of the Arabic Language Textbooks of Muhammadiyah Elementary School," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 98–119, doi:10.19105/ajpba.v5i1.10989.

¹⁰ Eva Farhah et al., "Redefining Arabic in the Global Era: A Critical Examination of Silsilat Al-Lisan Textbooks," *International Journal of Society, Culture & Language* 12, no. 2 (2024): 121–37.

Belajar bahasa Arab tidak hanya berarti memperoleh keterampilan komunikasi tetapi juga menemukan refleksi menarik dunia yang kaya dan menarik di dalam inti bahasa tersebut.¹¹ Salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi antarbudaya adalah keterkaitan antara bahasa, budaya, masyarakat, dan sistem norma serta nilai yang dimiliki oleh seseorang sebagai pola budaya asli yang akan memberikan dampak yang akan melahirkan budaya yang beridentitas.¹²

Dapat diketahui bahwasannya proses pembelajaran bahasa asing memiliki substansial yang sangat besar terhadap budaya yang diwakilinya.¹³ Bahasa Arab mempunyai enam fungsi, yaitu fungsi komunikasi, fungsi sosial bahasa yang manusia biasanya berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sosial, fungsi melestarikan kebudayaan khususnya kebudayaan Islam, fungsi penyampaian agama, dan fungsi media penyampaian gagasan dan pendapat, serta fungsi metode pembelajaran.¹⁴

Hasil penelitian tentang strategi pembinaan budaya Arab dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab melalui tiga aspek, yaitu motivasi, ketaatan, dan kepatuhan berbahasa Arab, serta

¹¹ Magdalena Lewicka and Anna Waszau, “Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in Terms of the Cultural Curriculum,” *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017): 36–44, doi:10.13189/ujer.2017.050105.

¹² Bherta Sri Eko and Hendar Putranto, “The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-Religious Tolerance,” *Journal of Intercultural Communication Research* 48, no. 4 (2019): 341–69, doi:10.1080/17475759.2019.1639535.

¹³ Hussein Meihami and Naser Rashidi, “Cultural Identity Development in Second Language Teacher Education: Toward a Negotiated Model,” *Qualitative Report* 25, no. 8 (2020): 3101–27, doi:10.46743/2160-3715/2020.4036.

¹⁴ Burhanuddin and Ahmad Ridho, “Kontribusi Bahasa Arab Di Media Massa Dalam Penyebaran Dakwah Islam,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 01, no. 02 (2023): 269–70, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>.

pemanfaatan bahasa Arab berdasarkan aspek sosial budaya.¹⁵ Buku teks merupakan wahana penyalur bahasa dan budaya sasaran, selain berfungsi sebagai agen sosialisasi, pusat informasi, pusat representasi budaya, pelestarian identitas, dan konstruksi pendidikan berkodex budaya.¹⁶

Analisis buku teks pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing ditinjau dari kurikulum budaya menunjukkan bahwa masing-masing kitab yang dibahas mencakup komponen yang lebih besar atau lebih kecil yang terkait dengan adat istiadat dan realitas dunia Arab.¹⁷ Kuraedah menegaskan, representasi budaya dalam buku-buku berbahasa Arab dan Inggris yang ditulis pemerintah Indonesia apa yang diceritakan buku teks kepada kita? Menunjukkan bahwa buku teks berbahasa Arab memberikan lebih banyak data visual untuk menggambarkan budaya lokal dibandingkan buku berbahasa Inggris.¹⁸

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kuraedah melaporkan bahwasannya representasi gender dalam buku teks bahasa Arab yang didukung pemerintah: wawasan Indonesia menunjukkan bahwa perempuan terlihat dalam buku teks verbal dan visual di tiga buku teks yang disahkan yakni (X, XI, XII), secara konvensional mereka masih distereotipkan sebagai pekerja rumah

¹⁵ Ahmad Fared Mohd Din and Hj. Mohammad Seman, “Strategi Penghayatan Budaya Untuk Meningkatkan Kemahiran Bertutur Bahasa Arab,” *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature* 1, no. 2 (2019): 106–18, doi:10.59202/jall.v1i2.364.

¹⁶ Hayat Aoumeur and Melouka Ziani, “Representation of Culture in EFL Textbooks: A Linguistic and Content Analysis of My Book of English,” *Arab World English Journal* 13, no. 2 (2022): 282–96, doi:10.24093/awej/vol13no2.19.

¹⁷ Zakaria Fahmi, “Curricula as Ideology: A Study of Cultural Representations in Arabic as a Foreign Language (AFL) Textbooks,” (*Doctoral Dissertation, University of South Florida*)., no. February (2024).

¹⁸ St Kuraedah et al., “Cultural Representation in English and Arabic Textbooks Endorsed by Indonesian Government: What Do Textbooks Tell Us About?,” *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 229–55.

tangga.¹⁹ Ritonga melaporkan bahwasannya ada 4 aspek dalam penyusunan bahan ajar menurut teory Mackey meliputi: seleksi, gradasi, penyajian dan pengulangan.²⁰

Batmang melaporkan bahwa penggambaran laki-laki dan perempuan dalam buku teks pelajaran Bahasa Arab: wawasan dari Pesantren Indonesia menunjukkan adanya bentuk representasi gender dalam buku teks mencakup stereotipe, subordinasi, marginalisasi, dan beban ganda dalam tema waktu, profesi, olahraga, dan klinik pasien.²¹ Ideologi negara-bangsa dan wacana pariwisata mendominasi cara buku teks membayangkan pelajar dan komunitas bahasa, dan mereka gagal mewakili identitas dan budaya kompleks pengguna dan pelajar Bahasa.²²

Selain itu, pendidikan multikultural dapat menyoroti perbedaan dan memberikan berbagai sudut pandang dari kelompok budaya lain.²³ Pendidikan multikultural mencakup masalah status sosial ekonomi, ras, dan gender. Keadilan sosial adalah nilai inti, sehingga mengurangi bias dan pedagogi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ St Kuraedah et al., “Gender Representation in Government-Endorsed Arabic Language Textbooks: Insights from Indonesia,” *Frontiers in Education* 7, no. January (2023): 1–14, doi:10.3389/feduc.2022.1022998.

²⁰ Apri Wardana Ritonga, “Analysis of Arabic Textbook ‘Takallam Bil ’Arabiyyah Volume 6’ Based on Mickey’s Theory,” *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal* 1, no. 1 (2021): 25–32, doi:10.31869/aflj.v1i1.2534.

²¹ F. Batmang, B., Khofifah, K., Gaffar, A., & Gunawan, “The Portrayal of Men and Women in Arabic Textbooks : Insight from Indonesian Pesantren,” *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 8(2), 2023, 2023.

²² Uzum, B., Yazan, B., Zahrawi, S., Bouamer, S., & Malakaj, “A Comparative Analysis of Cultural Representations in Collegiate World Language Textbooks (Arabic, French, and German).”

²³ Muh. Sain Hanafy, “Pendidikan Multikultural Dan Dinamika Ruang Kebangsaan,” *Jurnal Diskursus Islam* 3, no. 1 (2015): 119–39, https://jurnal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/198/145.

berbasis kesetaraan merupakan komponen penting.²⁴ Pendidikan multikultural mencakup nilai-nilai kesetaraan, toleransi, demokrasi, dan pluralisme yang saling melengkapi dalam menanggapi pendidikan multikultural.²⁵

Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk memastikan bahwa semua kelompok minoritas dan budaya terwakili dalam kurikulum dan buku teks. Pemberdayaan masih menjadi topik penting dalam pendidikan multikultural karena siswa perlu diberi kesempatan untuk belajar dari berbagai kelompok budaya dan etnis yang berbeda satu sama lain.²⁶ Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terhadap nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah perspektif pendidikan multikultural masih terbatas dilakukan.

Buku teks pelajaran sebagai salah satu instrumen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan yang strategis dalam menyampaikan tidak hanya ilmu pengetahuan akademis, tetapi juga pesan-pesan budaya dan nilai-nilai sosial. Hal ini penting, karena pembelajaran bahasa Arab seringkali menitikberatkan pada budaya Timur Tengah, sehingga perlu dikaji sejauh mana materi dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣshabri mampu mengakomodir atau bahkan menyelaraskan dengan nilai-nilai budaya lokal Indonesia yang kaya dan beragam.

²⁴ Ratna Purwasari Dharma, Waston, and Muh. Nur Rochim Maksum, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 249–58, <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%252>.

²⁵ Muh Amin, “Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 09, no. 1 (2018): 24–34, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342>.

²⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ed. Jefrt, kedua (Jakarta: KENCANA, 2017).

Berangkat dari pentingnya peran buku teks sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai budaya. Buku teks idealnya memuat nilai-nilai budaya yang mencerminkan keberagaman suku, agama, bahasa, dan adat istiadat untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi antarbudaya. Buku teks bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah memiliki potensi besar dalam menyisipkan nilai-nilai budaya yang mendukung penguatan jati diri bangsa sekaligus pembentukan karakter multikultural peserta didik. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis sejauh mana buku teks bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Ummuṣhabri Kendari mencerminkan nilai-nilai budaya dalam perspektif pendidikan multikultural.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa nilai-nilai budaya menjadi bagian urgen dalam buku teks bahasa Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari?
2. Apa saja nilai-nilai budaya yang tercermin dalam buku teks bahasa Arab madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari?
3. Bagaimana nilai-nilai budaya diintegrasikan dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari?
4. Bagaimana hasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah :

- Mengetahui seberapa urgen nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari.
- Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang tercermin dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari.
- Menganalisis nilai-nilai budaya yang diintegrasikan dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari?

- Mengetahui hasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural?

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis kepada pihak-pihak berikut:

- Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi dunia pendidikan pada umumnya dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya dan sebagai

tambahan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang-bidang yang sejalan dengan nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab dari sudut pandang pendidikan multikultural.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk selanjutnya:

- a) Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman para pendidik untuk mengetahui nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.
- b) Bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.
- c) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.
- d) Kepada pembaca, sebagai sumber literasi tentang nilai-nilai budaya agar dapat menambah *khazanah* keilmuan tentang nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah

Pesantren Ummuṣḥabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.

- e) Kepada peneliti, sebagai informasi awal agar dapat menyajikan isu nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari perspektif pendidikan multikultural yang dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka disusun berdasarkan sumber-sumber yang dipaparkan secara rinci berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka yang peneliti gunakan merupakan pendukung referensi dan memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari perspektif pendidikan multikultural. Representasi nilai-nilai budaya dapat diamati melalui pemakaian bahasa yang menunjukkan identitas nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab.

Penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari perspektif pendidikan multikultural belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni Uzum (2021), Hamad (2023), Kuraedah (2022), Aoumeur (2022), Batmang (2023), Choiroh (2021), Lewicka (2017), Rosyadi (2021), Imelwaty (2024), Fahmi Gunawan (2024).

Pertama, Uzum dalam penelitiannya tentang “Analisis Komparatif Representasi Budaya dalam Buku Teks Bahasa Universitas Internasional Arab, Prancis, German”²⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ideologi negara-bangsa dan wacana pariwisata mendominasi cara buku teks membayangkan pelajar dan komunitas bahasa, dan mereka gagal mewakili identitas dan budaya kompleks pengguna dan pelajar bahasa. Penelitian yang dilakukan Uzum menggunakan perspektif budaya dan objek penelitiannya berupa buku teks bahasa (Arab, Prancis, dan Jerman) sedangkan peneliti menggunakan buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri Kendari. Uzum menggunakan analisis komparatif representasi budaya sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai budaya dalam buku teks perspektif pendidikan multikultural.

Kedua, Hamad melaporkan representasi orang lain dalam buku teks bahasa Arab yang diajarkan di Sekolah Dasar Timur Tengah dan Afrika Utara²⁸ menunjukkan bahwa sebagian kecil negara Arab mendorong untuk mengenal satu sama lain melalui buku teks bahasa Arabnya. Sedangkan, kurikulum Palestina memasukkan banyak teks yang mengacu pada budaya asing, sebagian besar budaya barat, termasuk budaya Amerika dan Eropa. Buku teks yang memuat representasi budaya Barat lainnya membahas topik-topik seperti sains, penemuan, penemuan, olahraga global, acara, dan

²⁷ Uzum, B., Yazan, B., Zahrawi, S., Bouamer, S., & Malakaj, “A Comparative Analysis of Cultural Representations in Collegiate World Language Textbooks (Arabic, French, and German).” *Linguistics and Education*, 61 (2021): 100901.

²⁸ Dr. Mohammad Hamad, “Representations of the Other in Arabic Language Textbooks Taught in Elementary Schools in the Middle East and North Africa,” *Annals of Language and Literature* 7, no. 1 (2023): 1–14, doi:10.22259/2637-5869.0701001.

upacara keagamaan, namun jarang memperhatikan budaya Timur, seperti budaya Tiongkok, Jepang, atau India. Sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari perspektif pendidikan mukltikultural di Indonesia.

Ketiga, penelitian Kuraedah terkait representasi budaya dalam buku teks bahasa Inggris dan Arab yang didukung oleh pemerintah Indonesia: apa yang buku teks ceritakan kepada kita?.²⁹ Hasil menunjukkan bahwa tujuan dari penelitiannya untuk mengatasi kesenjangan dengan menganalisis penggambaran budaya dari konsep-konsep penting yang ditemukan di masing-masing buku teks bahasa Inggris dan Arab yang didukung Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua buku teks tersebut mewakili budaya dengan menggunakan kategori orang, produk, perspektif, dan praktik. Spesifiknya, buku teks pelajaran bahasa Arab sering kali menggunakan pendekatan linguistik, dan kategori orang, buku tersebut memuat lebih banyak nama Arab dibandingkan nama lokal. Penelitian ini berimplikasi perlunya peraturan khusus dari pemerintah Indonesia untuk mengatur persentase nilai budaya dalam buku teks berbahasa Arab dan Inggris guna mendorong berkembangnya pemahaman lintas budaya, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan multikultural. Sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab

²⁹ Kuraedah et al., “Cultural Representation in English and Arabic Textbooks Endorsed by Indonesian Government: What Do Textbooks Tell Us About?”, Journal of Social Studies Education Research, 13(3), 2023: 229-255.

Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣshabri Kendari perspektif pendidikan mukltikultural.

Keempat, penelitian Aoumeur tentang representasi budaya dalam buku teks EFL: analisis linguistik dan konten "*My Book of English*" melaporkan penelitian ini mengeksplorasi representasi budaya dalam "*My Book of English*".³⁰ Sebuah buku berbahasa Inggris generasi kedua untuk tahun pertama sekolah menengah di Aljazair. Gagasan ideologi dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengkaji peran bahasa dalam melanggengkan gagasan tentang budaya, multikulturalitas, keberagaman, nasionalisme, dan identitas. Representasi budaya dan sosial mencerminkan kecenderungan pelestarian warisan budaya dan promosi inovasi dan perubahan. Namun, sebagai materi bahasa asing, buku ini terlalu menonjolkan budaya sumber sehingga menyulitkan pembelajar untuk melampaui batas negara.

Penelitian yang dilakukan Aoumeur memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan yakni kepustakaan dengan analisis isi yang bertujuan untuk merepresentasikan budaya dalam buku teks. Sedangkan perbedaannya yakni Aoumeur menggunakan buku teks EFL di Aljazair, sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai budaya diintegrasikan dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣshabri Kendari perspektif pendidikan multikultural yang diterbitkan oleh Yudistira.

³⁰ Aoumeur and Ziani, "Representation of Culture in EFL Textbooks: A Linguistic and Content Analysis of My Book of English.", *Arab World English Journal*, 13(2), 2022: 282-296.

Kelima, Batmang melaporkan bahwasannya penggambaran pria dan wanita di Arab buku ajar wawasan dari pesantren Indonesia mencakup stereotip, subordinasi, marginalisasi, dan beban ganda pada tema waktu, profesi olahraga, dan klinik pasien. Faktor yang melatarbelakangi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena ditulis oleh guru bahasa Arab perempuan, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh budaya patriarki³¹. Penelitian yang dilakukan Batmang memiliki kesamaan dalam metode penelitian yakni menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis buku teks bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.

Keenam, penelitian Choiroh dalam penelitian yang membahas budaya Indonesia dalam buku bahan ajar bahasa Arab untuk siswa SMP Islam Terpadu menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang menjadi fokus utama penelitian cukup membantu dalam mencapai kompetensi budaya, seperti mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural ke dalam alat peraga, ilustrasi, nama orang, lokasi, dan sebagainya. Namun, contoh-contoh nilai-nilai agama yang substantif seperti toleransi, keadilan, keterampilan sosial, kesetaraan, dan kerukunan beragama belum banyak ditemukan dalam bahan ajar bahasa Arab untuk siswa SMP Islam Terpadu

³¹ Batmang, B., Khofifah, K., Gaffar, A., & Gunawan, “The Portrayal of Men and Women in Arabic Textbooks : Insight from Indonesian Pesantren.” *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 8(2), 2023, 2023

"At-Taqwa" kelas VIII.³² Penelitian yang dilakukan Choiroh memiliki kesamaan dalam metode penelitian, dan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Choiroh menggunakan buku ajar materi bahasa Arab siswa SMP Islam Terpadu perspektif pendidikan multikultural, sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.

Ketujuh, penelitian Lewicka tentang analisis buku ajar pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing ditinjau dari kurikulum budaya.³³ Hasil penelitian menunjukkan adanya asumsi studi budaya dan realitas yang dirancang untuk diperkenalkan dengan pengembangan kompetensi budaya pelajar yang meliputi seluruh unsur ilmu pengetahuan bidang bahasa Arab yaitu kehidupan sehari-hari, kondisi kehidupan, hubungan antarmanusia, sistem nilai, pandangan politik, sikap, bahasa tubuh, konvensi sosil dan kegiatan ritual. Lewicka menggunakan buku Polandia, Prancis, Amerika Serikat untuk pengajaran bahasa Arab dengan menilai sejauh mana keberadaan unsur-unsur pengetahuan budaya dan regional. Sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai budaya yang tercermin dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.

³² Muhimmatal Choiroh and Kamal Yusuf, "Eksistensi Budaya Indonesia Dalam Buku Ajar Materi Bahasa Arab Siswa SMP Islam Terpadu: Perspektif Pendidikan Multikultural," *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 9, no. 1 (2021): 43, doi:10.32678/alfaz.vol9.iss1.3789.

³³ Lewicka and Waszau, "Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in Terms of the Cultural Curriculum", *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 9(1), 2017.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Rosyadi tentang HOTS pada buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah.³⁴ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kontruksi materi pada buku bahasa Arab madrasah Aliyah ditinjau dari perspektif HOTS menekankan peserta didik untuk proses menganalisis (C4) dalam berfikir tingkat tinggi yang terdiri dari proses membedakan, mengorganisasi dan mengatribusi. Perbedaannya yakni Rosyadi menganalisis muatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari yang diterbitkan oleh Yudistira dengan perspektif pendidikan multikultural.

Kesembilan, artikel yang ditulis oleh Imelwaty tentang nilai-nilai moral dalam buku teks tematik sekolah dasar Indonesia: perkawinan antara teori penilaian bahasa dan landasan moral.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai moral tokoh utama dalam buku teks tematik meliputi landasan individualisasi dan landasan pengikat. Landasan individualisasi terdiri dari nilai-nilai kepedulian dan keadilan, yang mendorong perlindungan dan kerja sama individu; sedangkan landasan pengikat meliputi kesetiaan, kewibawaan, dan kesucian, yang menyatukan individu dengan kelompok sosialnya. Relevansi Imelwaty yakni menganalisis nilai-nilai moral

³⁴ Rosyadi, Faiq Ilham., “Muatan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020,” 2021.

³⁵ Sri Imelwaty et al., “Moral Values in Indonesian Primary School Thematic Textbooks: The Marrying of Language Appraisal and Moral Foundation Theories,” *Education 3-13* 52, no. 5 (2024): 690–702, doi:10.1080/03004279.2022.2120771.

perpaduan teori penilaian bahasa dan landasan moral, sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.

Kesepuluh, artikel yang ditulis oleh Fahmi Gunawan terkait representasi nilai-nilai neoliberalisme dalam buku ajar bahasa Arab Indonesia: analisis wacana multimodal³⁶. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai neoliberalisme dalam buku teks bahasa Arab menggabungkan pasar bebas, konsumerisme, gaya hidup mewah, dan teknologi informasi dan komunikasi. Persepsi guru bahasa Arab terhadap nilai-nilai neoliberal dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu mengikuti perkembangan zaman, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan menekankan gaya hidup hedonistik. Relevansi sama-sama menganalisis buku teks bahasa Arab, sedangkan perbedaanya penelitian Fahmi Gunawan merepresentasikan nilai-nilai neoliberalisme dalam buku ajar bahasa Arab analisis wacana multimodal. Sedangkan peneliti menganalisis nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.

Berdasarkan kajian literatur review, dapat diketahui bahwasannya masing-masing literatur meliki persamaan dan perbedaan baik dari segi metode penelitian, objek penelitian maupun tujuan penelitian yang

³⁶ Fahmi Gunawan et al., “Representation of Neoliberalism Values in Indonesian Arabic Textbook : A Multimodal Discourse Analysis” 10, no. 2 (2024): 170–81, doi:<https://www.ejal.info> <http://dx.doi.org/10.32601/ejal.10214>.

diungkapkan para peneliti terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan dan melengkapi riset-riset sebelumnya dengan mengkaji nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.

Penelitian Uzum (2021), Hamad (2023), Kuraedah (2022), Aoumeur (2022), Batmang (2023), Choiroh (2021), Lewicka (2017), Rosyadi (2021), Imelwaty (2024), Fahmi Gunawan (2024) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji yakni nilai-nilai budaya dalam buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Persamaan dan Perbedaan Kajian Pustaka

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Uzum (2021)	<i>A Comparative Analysis of Cultural Representation s in Collegiate World Language Textbooks (Arabic, Frenchand German).</i>	Persamaanya yakni keduanya membahas tentang representasi budaya dalam buku teks Bahasa dan berfokus pada analisis isi buku teks Bahasa.	Perbedaanya terletak pada Bahasa yang dibahas, jenjang pendidikan, perspektif dan fokus. Uzum (2021) menggunakan analisis komparatif yang fokus pada representasi budaya secara umum, sedangkan peneliti menggunakan perspektif Pendidikan multikultural yang membahas tentang

				nilai-nilai budaya secara khusus dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari.
2	Hamad (2023)	<i>Representations of the Other in Arabic Language Textbooks Taught in Elementary Schools in the Middle East and North Africa.</i>	Keduanya memiliki fokus pada analisis isi buku pelajaran Bahasa Arab yang membahas tentang konteks Pendidikan, yaitu Sekolah Dasar dan Madrasah Aliyah.	Hamad (2023) membahas tentang representasi pihak lain dengan konteks Timur Tengah dan Afrika Utara, sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai budaya dalam buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari perspektif pendidikan multikultural.
3	Kuraedah (2022)	<i>Cultural Representation in English and Arabic Textbooks Endorsed by Indonesian Government: What Do Textbooks Tell Us About?</i>	Keduanya membahas tentang representasi budaya dalam buku teks Bahasa dan fokus pada analisis isi buku teks Bahasa di Indonesia.	Kuraedah (2022) membahas tentang Bahasa Inggris dan Arab tentang apa yang buku teks ceritakan kepada kita, sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah dalam konteks pendidikan multikultural.
4	Aoumeur (2022)	<i>Representations of Culture in EFL Textbooks: A Linguistik and Content</i>	Keduanya membahas tentang representasi budaya dalam	Keduanya memiliki perbedaan dalam hal Bahasa yang dibahas (Inggris vs Arab), jenjang Pendidikan (tidak

		<i>Analysis of My Book of English.</i>	buku teks Bahasa.	spesifik vs Madrasah Aliyah), dan metode analisis (analisis linguistis vs perspektif Pendidikan multikultural).
5	Batmang (2023)	<i>The Portrayal of Men and Women in Arabic Textbooks : Insight from Indonesian Pesantren</i>	Keduanya membahas tentang konteks Pendidikan di Indonesia, khususnya Lembaga Islam (Pesantren dan Madrasah) yang memiliki fokus pada analisis isi buku teks bahasa Arab.	Keduanya memiliki perbedaan dalam hal fokus analisis, perspektif, dan jenjang Pendidikan. Batmang (2023) membahas tentang representasi gender dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah di pesantren, sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri Kendari perspektif Pendidikan Multikultural.
6	Choiroh (2021)	<i>Eksistensi Budaya Indonesia Dalam Buku Ajar Materi Bahasa Arab Siswa SMP Islam Terpadu: Perspektif Pendidikan Multikultural.</i>	Keduanya membahas tentang Bahasa Arab, perspektif Pendidikan multikultural, dan konteks Pendidikan di Indonesia.	Keduanya memiliki perbedaan dalam hal jenjang Pendidikan (SMP vs Madrasah Aliyah), fokus analisis (eksistensi budaya Indonesia vs nilai-nilai budaya dalam buku teks Bahasa Arab Pesantren Ummuṣḥabri Kendari perspektif

				Pendidikan multikultural).
7	Lewicka (2017)	<i>Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in Terms of the Cultural Curriculum.</i>	Keduanya memiliki persamaan dalam hal membahas tentang Bahasa Arab dan analisis isi buku teks.	Keduanya memiliki perbedaan dalam hal konteks Pendidikan (pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa asing menggunakan buku Polandia, Prancis, dan buku Amerika Serikat vs Buku Madrasah Aliyah pesantren Ummuṣhabri Kendari terbitan Yudistira), fokus analisis (kurikulum budaya vs nilai-nilai budaya), dan perspektif (tidak spesifik vs Pendidikan multikultural).
8	Rosyadi (2021)	<i>Muatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Buku Tekks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020.</i>	Keduanya memiliki persamaan dalam hal membahas tentang buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah yang ada di Indonesia.	Keduanya memiliki perbedaan dalam hal fokus analisis (Muatan HOTS vs nilai-nilai budaya) dan perspektif (tidak spesifik vs Pendidikan multikultural).
9	Imelwaty (2024),	<i>Moral Values in Indonesian Primary School Thematic Textbooks: The Marrying of Language Appraisal and</i>	Keduanya memiliki persamaan dalam hal membahas tentang nilai-nilai dalam konteks	Keduanya memiliki perbedaan dalam hal jenjang Pendidikan (Sekolah Dasar vs Madrasah Aliyah), Bahasa yang dibahas (Bahasa Indonesia vs

		<i>Moral Foundation Theories.</i>	Pendidikan di Indonesia.	Bahasa Arab), dan teori yang digunakan (language appraisal dan moral foundation vs Pendidikan multikultural)
10	Fahmi Gunawan (2024).	<i>Representation of Neoliberalism Values in Indonesian Arabic Textbook : A Multimodal Discourse Analysis</i> ".	Keduanya memiliki persamaan dalam hal membahas tentang nilai-nilai dalam buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah dan keduanya menggunakan perspektif Pendidikan, yaitu multimodal discourse analysis dan Pendidikan multikultural.	Keduanya memiliki perbedaan dalam hal nilai-nilai yang dibahas (neoliberalisme vs budaya) dengan menganalisis buku teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Terbitan Kemenag Tahun 2020 buku Bahasa Arab kelas XI vs buku Bahasa Arab kelas X, XI, XII pondok Pesantren Ummuṣhabri Kendari terbitan Yudistira.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang sejalan dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada masyarakat pada

umumnya, seperti perbedaan ideologi, sosial ekonomi, dan agama.³⁷ James A. Banks (2004) melaporkan bahwa semua aspek pendidikan, termasuk pendidik, siswa, kurikulum, materi dan metode, harus dimasukkan dalam pendidikan multikultural.³⁸

Nilai pendidikan multikultural adalah pendidikan yang fokus kajiannya terkait dengan keberagaman budaya, agama, suku, dan ras.³⁹ Pendidikan multikultural merupakan suatu jenis strategi pendidikan yang diterapkan pada semua mata pelajaran dengan memanfaatkan perbedaan-perbedaan budaya yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti perbedaan ras, agama, bahasa, gender, kelas sosial, kemampuan, dan usia, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan sederhana.⁴⁰

Sejalan dengan apa yang disampaikan Prudence Crandall, yang melaporkan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memberikan perhatian serius terhadap latar belakang siswa dalam hal keberagaman ras, etnis, agama, dan budaya.⁴¹ Pendidikan multikultural merupakan suatu konsep yang menegaskan bahwa semua peserta didik harus mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar tanpa memandang ras, etnis, kelas sosial, atau gender. Pendidikan multikultural merupakan

³⁷ Wulandari. T., *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural* (UNY Press., 2020).

³⁸ Ani Muzayarah, “Konsep Dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” *Tesis*, 2021, 1–132.

³⁹ Muhammad Nur, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural,” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 1–7, doi:10.21093/el-buhuth.v2i1.1620.

⁴⁰ Yaqin. A., *Pendidikan Multi Kultural* (Lkis Pelangi Aksara, 2021).

⁴¹ Septika Laily et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Mi / Sd” 8, no. 1 (2021): 18–24.

suatu strategi yang diterapkan sebagai suatu pendekatan untuk memoles paradigma keberagaman yang ada dalam kehidupan manusia.⁴²

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan budaya agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang berlandaskan pada asas dan gagasan multikulturalisme, seperti gagasan keberagaman yang mengakui, menghargai, dan menghormati perbedaan dan hubungan manusia terkait gender, ras, dan sekolah, serta agama berdasarkan nilai dan asas demokrasi yang mengutamakan pluralisme dalam berbisnis dan menghadapi diskriminasi serta prasangka.⁴³

Menurut Ainul Yaqin, seorang guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pengajaran multikultural seperti pluralisme, humanisme, dan demokrasi, selain mampu mengajar siswa secara profesional dan santun. Prinsip-prinsip pendidikan multikultural meliputi pluralisme, humanisme, dan demokrasi.⁴⁴ Pendidikan multikultural adalah studi tentang nilai-nilai agama dan budaya dalam konteks perubahan sosial dan budaya serta masyarakat sekitar. Pendidikan dituntut dapat memberikan kontribusi bagi

⁴² Siregar. R., “Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Alquran (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi),” *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.*, 2018.

⁴³ Nurasmawi and Ristiliana, *BUKU PENDIDIKAN MULTIKULTURAL_compressed_compressed.Pdf*, 2021.

⁴⁴ Yaqin. A., *Pendidikan Multi Kultural*.

pengembangan masyarakat umum dan warga sekolah, sebagai sarana untuk menumbuhkan niat baik di antara semua kelompok sosial.⁴⁵

b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk menumbuhkan sikap kasih sayang, rasa hormat, penghargaan, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. Pendidikan multikultural bertujuan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mewujudkan potensi penuhnya sebagai siswa dan sebagai individu yang aktif dengan kepekaan sosial yang tinggi di tingkat lokal, nasional, dan global dan untuk mewujudkan bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa perbedaan ras, suku, agama, dan budaya untuk mencapai kesejahteraan bersama, harga diri, dan rasa hormat dari bangsa lain.⁴⁶

Pendidikan multikultural merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis, yaitu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kearifan, pemahaman, sikap, kesadaran, dan perilaku peserta didik terhadap keberagaman budaya, masyarakat, dan agama. Tujuannya agar peserta didik memiliki wawasan tentang pelajaran dan pembelajaran yang mencakup gagasan dan kesadaran tentang pentingnya keberagaman budaya. Kemampuan berkomunikasi ditentukan

⁴⁵ Atin Supriatin and Aida Rahmi Nasution, “Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat,” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1/JUNAS IMPLEMENTASI PEND ATIN.pdf>.

⁴⁶ Karman dkk, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Implementasinya*, 2020, doi:10.31219/osf.io/sbqdt.

tidak hanya oleh pengetahuan tentang unsur-unsur kebahasaan, tetapi juga oleh pemahaman tentang aspek-aspek budaya yang berlaku dalam masyarakat.⁴⁷

Pendidikan multikultural merupakan upaya dalam menerapkan nilai-nilai kerja sama kepada peserta didik dalam lingkungan yang beragam ras, suku, agama, budaya, nilai-nilai, dan ideologi sehingga dapat memperoleh kemampuan hidup bersama dalam menghadapi perbedaan dan memperoleh kesadaran untuk hidup berdampingan secara damai.⁴⁸ Multikultural dalam buku teks bahasa Arab dapat diartikan sebagai karya sastra multikultural, yaitu karya sastra yang mencakup banyak budaya dan budaya tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari cerita.⁴⁹

Menurut James A. Banks tujuan pendidikan multikultural adalah pengembangan sikap menghargai perbedaan dalam realitas keberagaman dan bersikap positif sehingga mampu mengelola keberagaman dan bersikap positif tanpa menghilangkan jati diri dan budayanya. Nilai-nilai yang dimaksud adalah toleransi, solidaritas, empati, musyawarah, egalitarianisme, keterbukaan, keadilan, kerja sama, kasih sayang, nasionalisme, prasangka baik, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab,

⁴⁷ Lathifah Abdiyah, “Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 24–31, doi:10.32923/tarbawy.v8i2.1827.

⁴⁸ Muzayarah, “Konsep Dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.”

⁴⁹ Alsaawi. Ali., “A Critical Discourse Analysis of the Value of Multicultural Awareness Represented in an EFL Textbook,” *International Journal of English Language and Literature Studies* 10, no. 3 (2021): 236–46, doi:10.18488/JOURNAL.23.2021.103.236.246.

kejujuran, ketulusan dan dapat dipercaya. Nilai-nilai tersebut merupakan syarat dalam pendidikan multikultural agar dapat berjalan secara efektif.⁵⁰

Konsep pendidikan multikultural mencakup tiga dimensi yakni adanya perbedaan Identitas Budaya yakni menghormati dan mengintegrasikan budaya lokal, interkoneksi antarbudaya yakni membuka wawasan terhadap budaya global. Pemberdayaan peserta didik yakni yakni menggunakan pendidikan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dari beragam latar budaya. Relevansi pendidikan multikultural memberikan kerangka untuk menganalisis dan mengembangkan buku teks Bahasa Arab yang mampu mencerminkan nilai-nilai budaya dan mendorong toleransi.⁵¹

Sementara itu, menurut UNESCO pada Oktober 1994, Pendidikan multikultural harus membawa pesan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan mengenali dan menerima nilai-nilai yang ada dalam keberagaman individu, gender, masyarakat, dan budaya serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berbagi, dan bekerja sama dengan orang lain; pendidikan setidaknya memperkuat identitas dan mendorong konvergensi ide dan solusi yang memperkuat perdamaian, persaudaraan, dan solidaritas antara individu dan masyarakat; dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai tanpa

⁵⁰ Dharma, Waston, and Maksum, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks.”

⁵¹ B. Parekh, “Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory” (*Ethnicities*, 1(1), 2000).

kekerasan sehingga peserta didik mampu membangun sifat-sifat toleransi, kesabaran, kemauan berbagi, dan kepedulian yang lebih kokoh.⁵²

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan multikultural dapat dipahami secara sederhana sebagai aturan, ketentuan/undang-undang, standar dalam penyelenggaraan pendidikan multikultural. Prinsip pendidikan multikultural terdiri dari 3 prinsip (Tilar, 2004), yaitu: (1) Aspek pedagogis yang berlandaskan pada persamaan hak asasi manusia; (2) Pengembangan individu cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan; (3) Prinsip globalisasi. Prinsip penting dalam pendidikan multikultural sebagai pengakuan terhadap keberagaman, inklusivitas, pengembangan kesadaran budaya, pembelajaran lintas budaya, pengembangan keterampilan komunikasi antarbudaya.⁵³

Dapat diketahui bahwasannya arah pendidikan multikultural adalah menciptakan pribadi yang terbuka terhadap perkembangan zaman dan keragaman berbagai aspek kehidupan modern. Artinya, prinsip pendidikan multikultural merupakan jembatan untuk mengapresiasi semua orang perbedaan yang dimiliki seseorang, guna mencapai kehidupan berbangsa.

d. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Ada tiga karakteristik pendidikan multikultural di Indonesia, yaitu:⁵⁴

⁵² Sipokazi Matshikiza and Simon Kiyingi Luggya, “Implementation of Multicultural Education in South Africa,” *ICERI2019 Proceedings* 1, no. 3 (2019): 7207–12, doi:10.21125/iceri.2019.1712.

⁵³ Hardian Mei Fajri, Arifin Maksum, and Arita Marini, “Desain Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Dasar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2024): 235, doi:10.24036/jippsd.v8i1.125569.

⁵⁴ Karman dkk, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Implementasinya*.

- 1) Agama, suku bangsa dan tradisi; agama sebenarnya merupakan ikatan terpenting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini dapat bersifat merusak jika digunakan sebagai senjata politik atau sarana bagi individu atau kelompok ekonomi.
- 2) Kepercayaan; kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Timbulnya rasa curiga, takut, atau tidak percaya kepada orang lain juga dapat muncul apabila tidak terjalin komunikasi dalam masyarakat yang majemuk.
- 3) Toleransi; toleransi merupakan bentuk tertinggi ketika kita mencapai keyakinan yang dapat berubah. Toleransi juga merupakan pendekatan dalam mengubah pandangan, wawasan, dan akal pikiran.

e. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Multikultural

Faktor-faktor penyebab terjadinya multikulturalisme sebagai berikut :⁵⁵

- 1) Faktor geografis; faktor ini sangat mempengaruhi apa dan bagaimana adat istiadat suatu masyarakat. Jadi pada suatu daerah yang kondisi geografinya berbeda-beda, maka akan terjadi perbedaan masyarakat (multikultural).
- 2) Pengaruh budaya asing; karena masyarakat yang sudah mengetahui budaya asing lebih besar kemungkinannya akan terpengaruh oleh mentalitasnya dan membuat perbedaan antara budaya asing dengan budaya negaranya sendiri.

⁵⁵ Ibid.

- 3) Kondisi iklim yang berbeda; adanya perbedaan letak geografis suatu daerah dengan daerah yang lainnya .

f. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Mengembangkan kesadaran untuk menjalani hidup dalam kondisi budaya yang beragam merupakan program antarbudaya. Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga semua kapasitas manusia dapat memahami secara komprehensif kesadaran akan keberagaman untuk menghargai pluralitas dan heterogenitas yang diakibatkan oleh keberagaman.

Keberagaman yang ada saat ini akan menimbulkan konflik dan diskriminasi untuk mengurangi hal tersebut, maka pendidikan multikultural dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Pendidikan multikultural diberikan dengan berbagai cara dengan tujuan untuk menanamkan sikap peduli, kasih sayang, penghargaan dan empati terhadap keberagaman sehingga keberagaman dapat terwujud. Pendekatan yang digunakan akan diuraikan sebagai berikut:⁵⁶

1) Pendekatan Historis

Pendekatan historis atau sejarah adalah mengamati informasi dengan memahami, melihat dan menghubungkan suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu berdasarkan fakta dan data yang sebenarnya. Menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini di perguruan tinggi agar

⁵⁶ Ibid.

mahasiswa memahami awal mula kemerdekaan Indonesia dan mewujudkan semangat patriotisme terhadap bangsa dan negara.

2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosial adalah membayangkan sesuatu yang telah terjadi, dan proses ini merupakan upaya untuk menempatkan sesuatu dalam konteks sehingga Anda tidak merasa asing dengan apa yang terjadi di masa lalu. Pendekatan ini benar-benar terjadi, bukan karena dibuat-buat, tetapi karena disesuaikan dengan perkembangan saat ini.

3) Pendekatan Kultural

Pendekatan kultural atau budaya ini menitikberatkan pada perspektif intelektual dan budaya yang berkembang, dengan mengidentifikasi budaya otentik dan non-otentik.

4) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan keadaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat kita amati melalui kepribadian, sifat, tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki seseorang.

5) Pendekatan Estetik

Pendekatan estetik adalah membimbing peserta didik untuk berbuat baik, santun, santun dan bersahabat serta mengutamakan keharmonisan. Pendekatan ini akan mengapresiasi segala peristiwa yang terjadi di masyarakat dengan melihat bagian kehidupan yang mempunyai nilai seni dan estetika.

g. Dimensi-Dimensi Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural hadir sebagai sebuah gagasan baru untuk mengelola masyarakat yang heterogen. Pendidikan multikultural memiliki dimensi-dimensi dalam pelaksanaannya. Dimensi-dimensi pendidikan multikultural yang dirumuskan oleh James A. Banks sebagai berikut:⁵⁷

1) *Content integration*

Content integration (integrasi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum), yaitu bagaimana guru atau pendidik dalam proses pembelajaran dapat menghadirkan dan mengisi konten pedagogi dengan materi keanekaragaman budaya. Dimensi ini berkaitan dengan upaya menghadirkan aspek budaya yang ada ke dalam kelas. Seperti pakaian, tarian, adat istiadat, sastra, bahasa, dan sejenisnya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran terhadap budaya kelompok lain. Konsep atau nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam materi, metode pembelajaran, tugas dan penilaian dalam buku teks.

2) *Knowledge Construction*

Knowledge Construction (konstruksi pengetahuan), bagaimana seorang pendidik dapat membantu peserta didik memahami dan menyelidiki serta menentukan asumsi budaya, sumber atau sejarah budaya, dan perspektif budaya, yang memengaruhi konstruksi pengetahuan peserta didik. Sekolah merupakan sistem sosial, maka

⁵⁷ James A. Banks, *Multicultural Education Issues and Perspectives*, 2010.

perlu dirumuskan strategi yang mampu mengubah seluruh lingkungan sekolah untuk mencapai pendidikan multikultural.

3) *An equity Pedagogy*

An equity pedagogy (pedagogi kesetaraan) adalah bentuk kesetaraan manusia dalam cara guru mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa dari berbagai latar belakang ras, budaya, gender, dan sosial. Tujuan pembelajaran difokuskan pada satu tema: cara menghindari perbedaan kelas sosial ekonomi dalam pembelajaran. Pendidikan tidak cukup hanya dengan memberi siswa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tanpa mempertanyakan asumsi, model, dan atribut kekuasaan. Pendidikan yang setara akan membantu siswa menjadi warga negara yang aktif dan reflektif dalam masyarakat yang demokratis.

4) *Prejudice Reduction*

Prejudice reduction (pengurangan prasangka) dimensi ini berfokus pada karakteristik siswa, terutama perilaku rasis, dan bagaimana fokus ini dapat dimodifikasi dalam metode dan materi pembelajaran. Guru dapat melakukan banyak hal untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan kelompok. Misalnya, ketika siswa memasuki sekolah dengan sikap negatif dan kesalahpahaman tentang ras atau kelompok etnis yang berbeda dari kelompok etnis lainnya, pendidikan dapat membantu mengembangkan sikap antar kelompok yang lebih positif, memberikan kondisi yang stabil dan meneguhkan.

5) *An empowering School Culture And Social Structure*

An empowering school culture and social structure (pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial) merupakan bentuk pengelompokan dan kategorisasi dimana siswa di sekolah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti olah raga, dan adanya komunikasi yang baik antar ras atau suku dari guru dengan siswa patut diuji dengan baik. Sehingga hubungan antar ras, suku, dan gender dapat diberdayakan dan diperkuat. Seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam semua aktivitas di sekolah. Iklim sekolah dapat mempromosikan gender, ras dan kelas sosial.

Pendidikan multikultural merupakan gerakan dan pembaruan pendidikan serta suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar semua peserta didik, peserta didik berkebutuhan khusus, dan peserta didik yang berasal dari kelompok ras, etnis, dan budaya yang berbeda dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk meraih prestasi akademik⁵⁸.

Pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan meliputi integrasi konten, proses konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, dalam pedagogi kesetaraan, dan budaya sekolah yang memberdayakan serta struktur sosial. Banks menjadi salah satu pendukung pendidikan

⁵⁸ Laily et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Mi / Sd.”

multikultural yang paling menonjol di Barat, dan berhasil melibatkan pemikir lain dalam gagasan besar.⁵⁹

Parekh melaporkan ada tiga dimensi pendidikan multikultural yakni perbedaan identitas budaya, interkoneksi antarbudaya dan pemberdayaan siswa sehingga dapat menghormati dan mengintegrasikan budaya lokal, membuka wawasan terhadap budaya global⁶⁰. Pendidikan multikultural memberikan kerangka untuk menganalisis dan mengembangkan buku teks bahasa Arab yang mampu mencerminkan nilai-nilai budaya dan mendorong toleransi⁶¹.

h. Urgensi Penddikan Multikultural

Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia adalah sebagai berikut:⁶²

1) Sebagai alternatif penyelesaian konflik

Spektrum budaya masyarakat Indonesia yang sangat beragam menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk mengolah perbedaan tersebut menjadi aset, bukan sumber perpecahan. Saat ini, pendidikan multikultural memiliki tanggung jawab besar, yakni menyiapkan bangsa Indonesia agar siap menghadapi arus budaya asing di era globalisasi, dan mempersatukan bangsa itu sendiri yang terdiri dari berbagai budaya.

⁵⁹ Dharma, Waston, and Maksum, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks.”

⁶⁰ Parekh, “Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory.”

⁶¹ James A. Banks, “Equity Pedagogy: An Essential Component of Multicultural Education,” *Theory Into Practice* 34, no. 3 (1995): 152–58, doi:10.1080/00405849509543674.

⁶² Laily et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Mi / Sd.”

2) Agar tidak tercabut dari akar budaya

Pada era globalisasi saat ini, perjumpaan antarbudaya menjadi ancaman serius bagi peserta didik. Untuk menyikapi realitas global tersebut, peserta didik perlu dibekali dengan wawasan keberagaman ilmu pengetahuan, sehingga memiliki kompetensi yang luas dalam pengetahuan global, termasuk aspek budaya. Melihat keberagaman realitas budaya di dalam negeri, maupun di luar negeri, peserta didik di era globalisasi ini tentu perlu diberikan materi tentang pemahaman berbagai budaya, atau pendidikan multikultural, agar peserta didik tidak tercabut dari akar budayanya.

3) Sebagai dasar pengembangan kurikulum

Mengembangkan kurikulum sebagai titik proses belajar mengajar, atau dalam rangka menyediakan sejumlah materi yang harus dikuasai peserta didik dengan ukuran tertentu dalam pendidikan multikultural sebagai dasar pengembangan kurikulum menjadi sangat penting. Para pakar pendidikan menyadari bahwa kebudayaan merupakan salah satu landasan pengembangan kurikulum. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kebudayaan merupakan faktor penting sebagai akar pendidikan suatu bangsa.

Kebudayaan merupakan totalitas cara hidup dan perkembangan pola kehidupan manusia sehingga tidak saja menjadi dasar pengembangan kurikulum, tetapi juga menjadi sasaran hasil pengembangan kurikulum. Dalam buku yang berjudul *Sociocultural Origins of Achievement*,

Maehr (1974) mengatakan bahwa hubungan antara budaya dan bahasa, budaya dan persepsi, budaya dan kognisi, budaya dan keinginan berprestasi, dan budaya motivasi berprestasi, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik.

4) Menuju masyarakat Indonesia yang multikultural

Acuan utama untuk mencapai masyarakat Indonesia yang multikultural adalah multikulturalisme, yaitu ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan kesetaraan pada tingkat individu dan budaya. Model multikulturalisme ini sesungguhnya telah digunakan oleh para pendiri bangsa (*Founding fathers*) dalam mendesain kebudayaan bangsa, sebagaimana terungkap dalam penjelasan Pasal 32 UUD 1945 yang berbunyi: “Kebudayaan bangsa Indonesia merupakan puncak kebudayaan daerah”.

Upaya membangun Indonesia yang multikultural hanya dapat terwujud apabila Pertama, konsep multikulturalisme dipahami sebagai sesuatu yang urgent oleh bangsa Indonesia dan dijadikan pedoman hidup. Kedua, adanya kesamaan pemahaman tentang makna multikulturalisme bagi kehidupan berbangsa. Ketiga, kajian multikulturalisme meliputi berbagai masalah, yaitu politik dan demokrasi, keadilan, penegakan hukum, ketenagakerjaan, kesempatan berusaha, hak asasi manusia, hak budaya, dan prinsip etika serta moral.

Pandangan Ki Hajar Dewantara terkait Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi berbagai budaya yang

terdapat di wilayah nusantara. Prinsip pendidikan multikultural tersebut juga sejalan dengan berbagai nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, antara lain: QS. Ali Imron ayat 64 tentang prinsip musyawarah dan kerakyatan, QS. Al-Nisa ayat 131 tentang persaudaraan, QS. Al-Baqoroh ayat 256 tentang kebebasan memeluk agama, QS al-Maidah ayat 69 tentang pengakuan agama selain Islam, dan QS Al-Hujurat ayat 13 tentang humanisme dan toleransi.⁶³

2. *Nilai-Nilai Budaya*

a. Pengertian Nilai-Nilai Budaya

Kata budaya atau kultur (*culture*) dipandang penting karena kata ini membentuk dan merupakan bagian dari istilah pendidikan multikultural. Dalam istilah Inggris, "budaya" adalah *culture*, yang berasal dari kata latin *colere* yang berarti "mengolah, mengerjakan"⁶⁴. Budaya adalah perilaku yang dipelajari dari sebuah masyarakat atau sub kelompok. Koentjaraningrat mengartikan budaya dalam arti sempit dan luas. Budaya dalam arti sempit adalah kesenian, sedangkan secara luas, kebudayaan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya⁶⁵.

⁶³ Sholikah, S., & Aziz, M., "Analisis Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Al-Qur'an," *Akademika* 18, no. 1 (2024): 130–48.

⁶⁴ Yusuf Hadijaya et al., "Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3101–8, doi:10.54371/jiip.v7i3.3790.

⁶⁵ Karman dkk, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Implementasinya*.

Menurut Kroeber dan Kluckhohn, budaya adalah “keseluruhan warisan sosial yang diperoleh manusia dalam kelompok tertentu, termasuk hasil pemikiran, seni, hukum, adat istiadat, dan nilai-nilai”. Ruang lingkup budaya mencakup banyak aspek kehidupan manusia seperti bahasa, seni, agama, nilai-nilai, pakaian, kuliner, arsitektur, pendidikan, teknologi, perayaan dan acara tradisional. Budaya dan bahasa memiliki hubungan yang sangat erat, karena bahasa merupakan wadah dari budaya dan media pertama yang dipilih untuk mengekspresikannya.⁶⁶

Pada ranah pendidikan perlu adanya penekanan dalam unsur kesetaraan dan kesederajatan budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan eksistensi budaya lain.⁶⁷ Beberapa budaya yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut :

(a) Nilai Budaya Lokal

Nilai budaya lokal merupakan budaya asli suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas budaya suatu kelompok masyarakat setempat. Budaya lokal di Indonesia sangat beragam karena Indonesia merupakan negara multikultural dan memiliki berbagai macam budaya yang berasal dari berbagai daerah. Budaya kearifan lokal mencakup nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, adat

⁶⁶ Talqis Nurdianto, *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

⁶⁷ Choiroh and Yusuf, “Eksistensi Budaya Indonesia Dalam Buku Ajar Materi Bahasa Arab Siswa SMP Islam Terpadu: Perspektif Pendidikan Multikultural.”

istiadat, dan praktik yang telah berkembang dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam setempat.⁶⁸

(b) Nilai Budaya Nasional

Nilai budaya nasional merupakan puncak kebudayaan daerah yang menjadi pegangan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia, yang mencerminkan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Kebudayaan nasional merupakan totalitas yang berlandaskan pada aspek rohani bangsa dan segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia Indonesia. Oleh karena itu, kebudayaan nasional dengan segala unsurnya, seperti bahasa, seni, agama, dan adat istiadat pada semua daerah dan suku bangsa harus dilestarikan secara utuh, agar kebudayaan tetap terpelihara dan terpelihara.⁶⁹

(c) Nilai Budaya Global

Nilai budaya global merupakan nilai yang dianut dan dijunjung tinggi secara universal, mencakup prinsip-prinsip, norma-norma, dan kepercayaan yang berlaku secara internasional.

Nilai-nilai ini mencerminkan kebersamaan, kesatuan manusia

⁶⁸ Tomi Hendra, Siti Amalia Nur Adzani, and Kori Lilie Muslim, “Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal,” *Journal of Da’wah* 2, no. 1 (2023): 65–82, doi:10.32939/jd.v2i1.2660.

⁶⁹ Ruruhan Sarasati, “Membangun Identitas Nasional Melalui Teks: Review Singkat Terhadap Teks Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia,” *Diksi* 29, no. 1 (2021): 69–76, doi:10.21831/diksi.v29i1.33221.

dalam menghadapi tantangan global dan memiliki karakteristik universal, global, bersama, toleran serta dinamis.⁷⁰

b. Dimensi Nilai-Nilai Budaya

Menurut Hofstede (1991), budaya adalah kumpulan program mental yang memengaruhi perilaku dan cara berpikir manusia. Budaya nasional adalah kumpulan program mental sekelompok orang dalam suatu negara. Teori Dimensi Budaya Hofstede adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami perbedaan budaya antarnegara dan cara berbisnis di berbagai budaya. Teori ini dikembangkan oleh peneliti manajemen Belanda, Geert Hofstede, pada tahun 1980. Dimensi-dimensi budaya Hofstede yakni jarak kekuasaan (*power distance*), *Individualisme-kolektivisme*, menghindari ketidakpastian (*uncertainty avoidance*).⁷¹ Beberapa nilai budaya mencerminkan dimensi sebagai berikut:⁷²

(1) *Power Distance Index*

Power Distance Index; atau jarak kekuasaan adalah dimensi

budaya yang menggambarkan tingkat kesetaraan dalam suatu kelompok masyarakat. Masyarakat dengan jarak kekuasaan tinggi cenderung memiliki kekuasaan besar, sedangkan dengan jarak

⁷⁰ En Mao Zhang, "Cultural Value, Consumption Value, and Global Brand Image: A Cross-National Study," *Psychology & Marketing* 30, no. 6 (2010): 461–69, doi:10.1002/mar.

⁷¹ Geert Hofstede, "Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context," *Online Readings in Psychology and Culture* 2, no. 1 (2011): 1–26.

⁷² Dwi Rini et al., "Potret Budaya Masyarakat Minangkabau Berdasar-Kan Keenam Dimensi Budaya Hofstede," *Jurnal Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6, no. (2) (2018): 121–30.

kekuasaan rendah cenderung memiliki struktur kekuasaan lebih datar dengan kesetaraan yang lebih dihargai.

(2) *Individualisme versus Kolektivisme*

Individualisme versus Kolektivisme; menggambarkan perbedaan antara masyarakat yang menekankan kepentingan individua atau kelompok. Individualisme menekankan kebebasan dan pencapaian pribadi, sedangkan kolektivisme menekankan harmoni sosial dan loyalitas terhadap kelompok, sehingga mempengaruhi hubungan sosial dan nilai-nilai yang dihargai.

(3) *Uncertainty Avoidance Index*

Uncertainty Avoidance Index; menggambarkan tingkat toleransi masyarakat terhadap ketidakpastian dan ambiguitas, dimana masyarakat dengan dengan UAI tinggi cenderung memiliki preferensi kuat terhadap struktur, aturan, dan perencanaan untuk mengurangi ketidakpastian, serta lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Masyarakat dengan UAI rendah lebih fleksibel dan toleran terhadap ketidakpastian, serta lebih terbuka terhadap perubahan.

(4) *Masculinity versus Femininity*

Masculinity versus Femininity; budaya maskulin menekankan persaingan, ketegasan, materi, ambisi, dan kekuasaan. Sementara budaya feminin menekankan hubungan yang baik dan kualitas hidup. Schwartz dan Rubel (2005) dalam sebuah studi lintas

budaya menemukan bahwa pria lebih mandiri daripada wanita. Sebaliknya, wanita lebih menghargai kebijakan daripada pria. Akibatnya, respons pria lebih terfokus saat mereka semakin dekat dengan nilai-nilai budaya, sehingga hubungan antara nilai-nilai dan kesesuaian hasil akan lebih kuat bagi pria daripada bagi wanita.

(5) *Long-Term Orientation*

Long-Term Orientation; berkaitan dengan suatu minat yang melekat pada masa depan versus masa lalu dan masa kini. Pada masyarakat yang berorientasi jangka panjang, mereka lebih menghargai sifat pragmatis yang berorientasi pada apresiasi masa depan karena merupakan tabungan, mereka menghargai ketekunan dan adaptasi terhadap keadaan yang berubah. Masyarakat yang berorientasi jangka pendek, mereka lebih menghargai tradisi, lebih bangga terhadap negaranya, lebih ingin menjaga keaslian, lebih menghargai kewajiban sosial, dan mereka lebih senang untuk membalas pemberian dan bantuan dari orang lain.

(6) *Indulgence versus Restraint*

Indulgence versus Restraint; Budaya ini menyangkut sejauh mana anggota masyarakat berusaha mengendalikan keinginan dan dorongan mereka. *Indulgence* merupakan karakteristik masyarakat yang mencari kepuasan diri dan kehidupan yang relatif bebas, terkait dengan menikmati hidup dan bersenang-senang. Sedangkan

restraint menekan tingkat kebutuhan dan mengaturnya menggunakan norma sosial yang ketat.

Dengan demikian, nilai budaya merupakan sistem makna yang dimiliki oleh suatu kelompok yang tercermin dalam praktik sehari-hari, bahasa, dan simbol. Buku teks sebagai produk budaya dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Relevansi nilai-nilai budaya yang terintegrasi dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣhabri Kendari dapat dianalisis berdasarkan dimensi-dimensi tersebut.

3. Pengembangan Buku Teks Bahasa Asing

a. Pengertian Buku Teks Bahasa Asing

Buku teks merupakan sumber utama pendidikan di Turki dan negara-negara lain digunakan sebagai alat yang efisien dalam mata pelajaran.⁷³ Buku teks bahasa Inggris mengandung bahasa dan budaya, dengan elemen-elemen ini saling terkait erat. Bahasa mencerminkan dan mewujudkan realitas budaya dan pentingnya buku teks dalam mengekspresikan siswa terhadap ekspresi budaya dan keragaman budaya. Buku teks bahasa Arab akan mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷⁴ Bukan hanya itu, buku teks

⁷³ Dinç Pinar, “The Content of School Textbooks in (Nation) States and ‘Stateless Autonomies’: A Comparison of Turkey and the Autonomous Administration of North and East Syria (Rojava),” *Nations and Nationalism* 26, no. 4 (2020): 994–1014, doi:10.1111/nana.12608.

⁷⁴ F. S. Annafiri, A. Z., Suseno, A., Azizah, I. F., El Kafoor, A. M., & Azzahro, “Cultural Analysis of the Arabic Language Textbooks of Muhammadiyah Elementary School,” *Alibbaa’*: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 98–119, doi:10.19105/ajpba.v5i1.10989.

merupakan salah satu penentu utama untuk memperoleh pengetahuan yang diajarkan di sekolah.⁷⁵

Buku teks juga mempunyai arti penting sebagai komoditas, objek penting secara politik, dan representasi budaya, sehingga memunculkan perdebatan tentang produksi, pemilihan konten, distribusi, dan penggunaan oleh guru dan siswa. Buku teks memegang peranan penting dengan menyajikan konten yang terstruktur, yang menjamin keseragaman dalam praktik pengajaran di berbagai jenjang pendidikan. Buku teks bahasa Inggris tidak hanya mengajarkan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga budaya.

b. Fungsi Buku Teks Bahasa Asing

Buku teks berfungsi sebagai alat yang berharga untuk belajar mandiri dan juga merupakan sumber yang efektif bagi guru untuk menyajikan materi. Kemudian, konten bahan ajar secara signifikan memengaruhi sikap dan karakter siswa terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Buku teks memiliki fungsi yang berbeda bagi guru dan siswa yang berfungsi sebagai pedoman tentang apa yang harus dipelajari oleh siswa, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik, metode pengajaran, dan memperoleh bahan ajar

⁷⁵ Alshammri A. F. K., “Evaluating the Representations of Identity Options and Cultural Elements in English Language Textbooks Used in Saudi Arabia,” *Unpublished Master’s Thesis*. Macquarie ..., no. April (2017).

dengan mudah serta menggunakannya sebagai sarana belajar sehingga bahan ajar yang digunakan dapat memberikan bantuan nyata.⁷⁶

c. Aspek Buku Teks Bahasa Asing

Brian Tomlinson (2003) seorang ahli linguistik terapan dan pendidikan bahasa Arab menekankan pentingnya memasukkan tiga aspek dalam buku teks bahasa asing sebagai berikut:⁷⁷

1. Relevansi Kontekstual (*Contextual Relevance*), yakni buku teks harus relevan dengan kehidupan nyata dan konteks budaya siswa.
2. Representasi Budaya (*Cultural Representation*), buku teks harus mencerminkan budaya dan nilai yang beragam, serta menghindari *stereotip*.
3. Pengembangan kompetensi antarbudaya (*Intercultural Competence*), yakni buku teks harus membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi efektif dengan orang dari latar belakang budaya berbeda.

Menurut Adlina melaporkan bahwa terdapat 3 aspek yang menjadi dasar penyusunan bahan ajar dalam buku teks, yaitu ranah berpikir (aspek kognitif), ranah keterampilan (aspek psikomotorik), dan

⁷⁶ I Sbai, “Investigating the Messages and Values in the Images of the UAE Ministry of Education Arabic Language and Moral Education Textbooks for G 1 to G4: The Interplay among Intended, Implemented and Hidden Curriculum,” no. May (2020), <https://bspace.buid.ac.ae/bitstream/handle/1234/1592/20170013.pdf?sequence=3>.

⁷⁷ Brian Tomlinson, *Developing Materials for Language Teaching : Chapters From The First Edition*, 2014.

ranah nilai atau sikap (aspek afektif).⁷⁸ Bahasa dan budaya dalam buku teks tidak bisa terpisahkan karena berperan penting dalam mengembangkan kompetensi antarbudaya. Temuan studi ini memiliki implikasi bagi perancang silabus, yang menganjurkan materi bermuansa budaya yang memadukan konteks nasional, internasional, dan sasaran. Integrasi ini mendorong keakraban budaya dan komunikasi yang efektif, membantu pendidik dalam mengisi elemen yang hilang dan memperluas pemahaman siswa tentang konteks yang beragam.⁷⁹

d. Komponen Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa yang efektif membutuhkan dua komponen penting sebagai berikut:⁸⁰

1. *Comprehensible Input* (Input yang dapat dipahami), yakni siswa harus menerima input bahasa yang dapat dipahami, yaitu bahasa yang sedikit di atas tingkat kemampuan mereka saat ini sehingga siswa dapat memperluas kosakata dan struktur bahasa.
2. *Affective Filter* (Filter Emosi), yakni siswa harus memiliki filter emosi yang rendah sehingga dapat merasakan kenyamanan, tidak takut dan tidak stres saat belajar. Hal ini memungkinkan siswa menerima dan memproses input bahasa dengan lebih efektif.

⁷⁸ A. & Ahmad Adlina, Muti'ah, "Nilai-Nilai Budaya Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5493–5506, doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11935>.

⁷⁹ Karman dkk, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Implementasinya*.

⁸⁰ Stephen Krashen, "Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 1 (2019): 75–105.

Buku teks berfungsi sebagai sumber daya yang berharga, merangsang guru untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan kelas dan mencerminkan nilai-nilai dan emosi individu dan nasional. Selain itu, buku teks juga bersifat multifungsi, yakni dapat berperan sebagai guru, pemandu, sumber, pelatih, otoritas, pembangun keterampilan, dan pembawa ideologi. Materi yang digunakan dalam buku teks dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan topik budaya yang terintegrasi dengan budaya.

Tujuannya agar siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya, seperti mempelajari tradisi, kepercayaan, nilai, norma, dan kehidupan bermasyarakat untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran akan perbedaan budaya dan menyadari bahwa banyak cara hidup yang berbeda di luar lingkungan mereka, sehingga dapat memperluas kompetensi antarbudaya siswa dan menumbuhkan empati dan pemahaman terhadap orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Buku teks bahasa Arab juga perlu diperhatikan terkait representasi gender dalam penyusunan buku teks yang diajarkan di sekolah-sekolah.⁸¹

⁸¹ Akmaliyah et al., “Arabic Language Teaching for Children Based on Gender Equality Values,” *Asian Journal of Education and Social Studies* 50, no. 3 (2024): 257–67, doi:10.9734/ajess/2024/v50i31302.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Asing

Ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yakni sebagai berikut:⁸²

- (a) Prinsip Akuisisi, yakni bahasa yang dipelajari secara alami, bukan hanya dipelajari secara formal.
- (b) Prinsip Input, yakni input yang dapat dipahami sangat penting untuk pembelajaran bahasa
- (c) Prinsip Filter Emosi, yakni filter emosi yang rendah memungkinkan pembelajaran bahasa yang lebih efektif.
- (d) Prinsip Natural Order, yakni pembelajaran bahasa mengikuti urutan alami.
- (e) Prinsip Monitor, yakni siswa harus memiliki kesempatan untuk memantau kemajuan mereka.

Dengan demikian, peneliti menggunakan buku teks Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri kelas X, XI dan XII yang diterbitkan oleh Yudistira untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya dan memahami implementasi pendidikan multikultural melalui analisis isi buku teks tersebut.

f. Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri

Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri Kendari menggunakan buku buku teks bahasa Arab yang diterbitkan oleh Yudistira. Buku ini

⁸² Krashen, "Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

disusun sesuai dengan kurikulum 2019 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dengan harapan lebih mudah mempelajari bahasa Arab. Materi dalam buku teks ditulis dengan bahasa yang sederhana sehingga siswa dengan mudah dapat memahaminya.⁸³

Buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣḥabri terdiri dari tiga yakni buku kelas X ditulis oleh Angga Ramdani S.S., buku kelas XI dan XII ditulis oleh Choirul Ansori, S.Ag., M.Pd.I., dan Retty Rizkyaningtyas, S.Hum., sebagai editor. Buku bahasa Arab tersebut diterbitkan oleh Yudistira yang tergabung dalam Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) dengan harapan mampu menjadi acuan bagaimana cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat ditransformasikan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁴

Buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri Kendari memiliki 17 tema yang terdiri dari buku kelas X dan XI yang terdiri dari enam bab, sedangkan buku kelas XII terdiri dari lima bab. Masing-masing bab memiliki beberapa bagian yang diawali dengan keterampilan mendengar, dialog, membaca, tatabahasa, menulis, dan kosakata serta latihan soal. Buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah menggunakan 317 kosakata yang terdiri dari 145 kosakata dalam buku

⁸³ Agus Sugito, Wawancara, Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri Kendari, 13 Maret 2025.

⁸⁴ Agus Sugito, Wawancara, Kepala Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri Kendari, 13 Maret 2025.

teks kelas X, 109 kosakata dalam buku teks kelas XI dan 63 kosakata dalam buku teks kelas XII.⁸⁵

Buku teks bahasa Arab kelas X, XI, XII Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari dapat dilihat secara rinci melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. 4 Tema Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari

عنوان	الدرس
الفصل الصف العاشر	
Penulis Angga Ramdani, S.S.	
التحيات والتعارف	الدرس الأول
الأسرة والبيت	الدرس الثاني
المدرسة	الدرس الثالث
الحياة اليومية	الدرس الرابع
الهواية	الدرس الخامس
الطعام والشراب	الدرس السادس
الفصل الصف الحادي عشر	
Penulis Choirul Ansori, S.Ag., M.Pd.I	
التسوق	الدرس الأول
الصحة	الدرس الثاني
السفر والسياحة	الدرس الثالث
الحج والعمرة	الدرس الرابع
تكنولوجيا الإعلام والاتصال	الدرس الخامس

⁸⁵Moh. Anwar, Wawancara, Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari, 13 Maret 2025.

الأديان في إندونيسيا	الدرس السادس
الفصل الصف الثاني عشر	
Penulis Choirul Ansori, S.Ag., M.Pd.I	
الرياضية	الدرس الأول
الشباب	الدرس الثاني
الشعر العربي	الدرس الثالث
الحضارة الإسلامية	الدرس الرابع
الدراسة في الجامعات	الدرس الخامس

4. Integrasi Landasan Teori

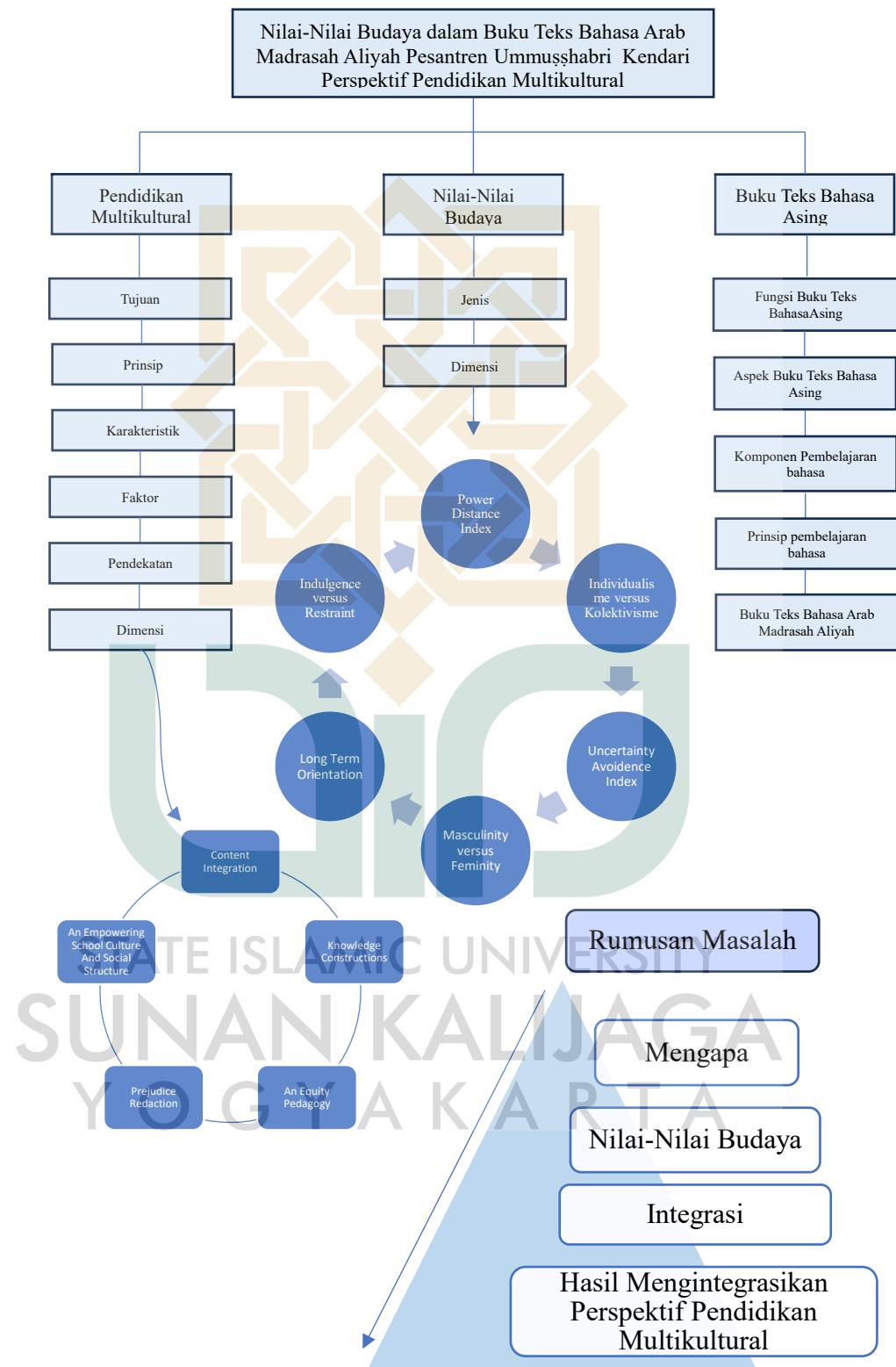
Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan dan untuk menghindari kesalah pahaman, penelitian ini hendak mengintegrasikan beberapa landasan teori berikut:

1. Pendidikan multikultural yang dimaksud yakni menyediakan kerangka untuk menganalisis nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas X, XI dan XII Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari yang diterbitkan oleh Yudistira dengan menggunakan perspektif pendidikan multikultural.
2. Nilai-nilai budaya yang dimaksud yakni memberikan panduan tentang dimensi budaya yang perlu diintegrasikan dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas X, XI dan XII Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari yang diterbitkan oleh Yudistira.

3. Buku teks bahasa asing yang dimaksud yakni Buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas X, XI dan XII Pesantren Ummuṣḥabri Kendari yang dikembangkan oleh beberapa tim penulis dan memastikan buku teks tersebut relevan, representatif dan mendukung pembelajaran efektif.



F. Mind Mapping



G. Sistematika Pembahasan

Terdapat empat paparan hasil penelitian yang dapat menjelaskan pokok bahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab I, pada bagian ini terdapat pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, integrasi landasan teori dan *mind mapping* serta sistematika pembahasan.

Bab II, pada bagian ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan metode penelitian, jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab III, pada bagian ini menjelaskan terkait hasil penelitian dan pembahasan yakni urgennya nilai-nilai budaya, nilai-nilai budaya yang tercermin dalam buku teks, dan diintegrasikan serta hasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri kendari dalam perspektif pendidikan multikultural

Bab IV, bagian ini adalah penghujung dari penelitian yaki berupa kesimpulan, dan saran yang berguna untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari menunjukkan bahwa urgensi nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri yakni, bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memahami budaya dan ajaran Islam, tidak hanya tentang menguasai tata bahasa dan kosakata, tetapi juga memahami konteks budaya di baliknya, saling menghormati, sopan santun, bekerjasama, adil, disiplin, melatih kesabaran, dan menghargai perbedaan, menanamkan pemahaman bahwa Islam bersifat universal, serta membangun identitas diri dan memperkuat hubungan umat beragama.

Nilai-nilai budaya yang dicerminkan dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari yakni nilai budaya lokal, nasional dan global. Nilai budaya lokal terdapat pada tema sapaan dan perkenalan, keluarga dan rumah, sekolah, kegiatan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman. Sedangkan, nilai-nilai budaya nasional terdapat pada tema belanja, kesehatan, agama di Indonesia, dan belajar di perguruan tinggi. Nilai-nilai budaya global terdapat pada tema perjalanan dan pariwisata, Haji dan Umroh, teknologi informasi dan komunikasi, serta tema olahraga, pemuda, Syiir Arab, dan peradaban Islam.

Nilai-nilai budaya yang diintegrasikan dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari yakni dimensi *power*

distance indeks pada tema sekolah, *individualism versus kolektivisme* pada tema keluarga dan rumah, kehidupan sehari-hari, hobi, makanan dan minuman, olahraga, dan Syiir Arab. Dimensi *uncertainty avoidance index* terdapat pada tema sapaan dan perkenalan, kesehatan, perjalanan dan berwisata, Haji dan Umroh, teknologi informasi dan komunikasi, dan agama-agama yang ada di Indonesia. Dimensi *masculinity versus femininity* menunjukkan bahwa buku teks lebih dominan *masculinity*, sedangkan dimensi *long term orientation* terdapat pada tema pemuda, peradaban Islam, dan belajar di perguruan tinggi dan dimensi *indulgence versus restraint* terdapat pada tema berbelanja.

Hasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam buku teks bahasa Arab perspektif pendidikan multikultural menunjukkan bahwa *Content integration* terdapat pada tema perkenalan, kehidupan sehari-hari, makanan dan minuman, perjalanan dan pariwisata, Syiir Arab dan peradaban Islam. *Prejudice reduction* terdapat pada tema hobi, Haji dan Umroh, agama di Indonesia dan olahraga. *An empowering school culture and social structure* terdapat tema kesehatan, pemuda, dan universitas di Indonesia. Sedangkan *knowledge contructions* terdapat pada tema keluarga dan rumah, serta belanja dan *an equity pedagogy* terdapat pada tema sekolah, teknologi informasi dan komunikasi.

B. SARAN

Saran dari peneliti untuk penerbit terhadap pengembangan buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari terbitan Yudistira, perlu adanya perluasan konten pada nilai budaya yang disajikan pada tema-tema yang ada di dalam buku tersebut, agar budaya Sulawesi Tenggara dapat terwakili dengan baik, dan sesuai kontekstualisasi materi dengan budaya Indonesia yang kaya dan majemuk, perlu adanya penguatan narasi inklusif seperti tokoh, tempat, serta aktivitas dari berbagai latar belakang pembelajar bahasa. Selain itu, saran untuk penulis buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari yakni perlu diperhatikan kembali dan dikonsistenkan sajiannya pada keterampilan mendengar sesuai dengan arah dan tujuan yang dituangkan dalam buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Pesantren Ummuṣṣhabri Kendari. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yakni bisa fokus pada pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang berbasis multikultural, dengan memasukkan nilai-nilai budaya yang beragam dalam proses pembelajaran baik pada tingkat Madrasah Aliyah maupun pada tingkat mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Sulawesi Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. K., Alshammri. "Evaluating the Representations of Identity Options and Cultural Elements in English Language Textbooks Used in Saudi Arabia." *Unpublished Master's Thesis). Macquarie ...*, no. April (2017).
- Abdelkarim Oubkkou. "Building Global Bridges and Fostering Global Competence: The Role of Multicultural Education in Higher Education Institutions." *Springer Nature Switzerland*, 2025, 69–87.
- Abdiyah, Lathifah. "Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 24–31. doi:10.32923/tarbawy.v8i2.1827.
- Adlina, Muti'ah, A. & Ahmad. "Nilai-Nilai Budaya Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 5493–5506. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11935>.
- Ahmad Fared Mohd Din, and Hj. Mohammad Seman. "Strategi Penghayatan Budaya Untuk Meningkatkan Kemahiran Bertutur Bahasa Arab." *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature* 1, no. 2 (2019): 106–18. doi:10.59202/jall.v1i2.364.
- Akmaliyah, Zalifa Nuri, Hendar Riyadi, Yasir Hudzaifah, Mohammad Rosyid Ridho, and Muhammad Ibnu Pamungkas. "Arabic Language Teaching for Children Based on Gender Equality Values." *Asian Journal of Education and Social Studies* 50, no. 3 (2024): 257–67. doi:10.9734/ajess/2024/v50i31302.
- Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bekasi Selatan: PT. Rahmah Bilqis Media, 2021.

Ali., Alsaawi. "A Critical Discourse Analysis of the Value of Multicultural Awareness Represented in an EFL Textbook." *International Journal of English Language and Literature Studies* 10, no. 3 (2021): 236–46. doi:10.18488/JOURNAL.23.2021.103.236.246.

Amin, Muh. "Pendidikan Multikultural." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 09, no. 1 (2018): 24–34. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342>.

Annafiri, A. Z., Suseno, A., Azizah, I. F., El Kafoor, A. M., & Azzahro, F. S. "Cultural Analysis of the Arabic Language Textbooks of Muhammadiyah Elementary School." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 98–119. doi:10.19105/ajpba.v5i1.10989.

Annafiri, Ahmad Zaki, Andi Suseno, Ilmah Fitrotul Azizah, Ahmad Mizaj El Kafoor, and Firda Saphira Azzahro. "Cultural Analysis of the Arabic Language Textbooks of Muhammadiyah Elementary School." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2024): 98–119. doi:10.19105/ajpba.v5i1.10989.

Aoumeur, Hayat, and Melouka Ziani. "Representation of Culture in EFL Textbooks: A Linguistic and Content Analysis of My Book of English." *Arab World English Journal* 13, no. 2 (2022): 282–96. doi:10.24093/awej/vol13no2.19.

Asbui, Risnita, M. Syahran Jailani, M. Husnullail, and Asrul. "Metode Grounded Theory Dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 5, no. 1 (2024): 47–58. doi:10.36312/jcm.v5i1.2298.

Ayunda, Annisa, Hikmatul Fadilah, Putri Lathifah, Zauharo Sahkholid, Jl William, Iskandar Ps, Medan Estate, et al. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pengajaran Bahasa Arab Sangat Relevan Dalam Konteks Indonesia Yang Dikenal Sebagai Negara ,," 2025.

Aziz, Muhammad Tareh, Laili Mas Ulliyah Hasan, and Syifaул Adhimah. "Jembatan Kurikulum : Inklusi Dan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Konteks Multikultural." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 3 (2024): 158–66. doi:10.58737/jpled.v4i3.292.

Banks, James A. "Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching." *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*, 2015, 1–342. doi:10.4324/9781315622255.

_____. "Equity Pedagogy: An Essential Component of Multicultural Education." *Theory Into Practice* 34, no. 3 (1995): 152–58. doi:10.1080/00405849509543674.

_____. *Multicultural Education Issues and Perspectives*, 2010.
Batmang, B., Khofifah, K., Gaffar, A., & Gunawan, F. "The Portrayal of Men and Women in Arabic Textbooks : Insight from Indonesian Pesantren." *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 8(2), 2023, 2023.

Burhanuddin, and Ahmad Ridho. "Kontribusi Bahasa Arab Di Media Massa Dalam Penyebaran Dakwah Islam." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 01, no. 02 (2023): 269–70. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>.

Choiroh, Muhammatul, and Kamal Yusuf. "Eksistensi Budaya Indonesia Dalam Buku Ajar Materi Bahasa Arab Siswa SMP Islam Terpadu: Perspektif Pendidikan Multikultural." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 9, no. 1 (2021): 43. doi:10.32678/alfaz.vol9.iss1.3789.

Darda, Abu, Muzakkir Muzakkir, and Haniah Haniah. "Integration of Local Culture in Arabic Lesson Materials in Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sinjai." *Jurnal Diskursus Islam* 8, no. 3 (2020): 341. doi:10.24252/jdi.v8i3.15416.

Dharma, Ratna Purwasari, Waston, and Muh. Nur Rochim Maksum. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 249–58. <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%252>.

Dinç Pinar. "The Content of School Textbooks in (Nation) States and 'Stateless Autonomies': A Comparison of Turkey and the Autonomous Administration of North and East Syria (Rojava)." *Nations and Nationalism* 26, no. 4 (2020): 994–1014. doi:10.1111/nana.12608.

Eko, Bherta Sri, and Hendar Putranto. "The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-Religious Tolerance." *Journal of Intercultural Communication Research* 48, no. 4 (2019): 341–69. doi:10.1080/17475759.2019.1639535.

Fajri, Hardian Mei, Arifin Maksum, and Arita Marini. "Desain Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2024): 235. doi:10.24036/jippsd.v8i1.125569.

Farhah, Eva, Khabibi Muhammad Luthfi, Arifuddin Arifuddin, Yusring Sanusi

Baso, Nurul Murtadho, and Syihabuddin Syihabuddin. "Redefining Arabic in the Global Era: A Critical Examination of Silsilat Al-Lisan Textbooks." *International Journal of Society, Culture & Language* 12, no. 2 (2024): 121–37.

Fauzi, Muhammad Sya'dullah, and Zaimatuz Zakiyah. "The Values of Integration-Interconnection in the Material of Arabic Textbook for Islamic Senior High School in Indonesia." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 67–84. doi:10.23971/altarib.v9i1.2584.

Gunawan, Fahmi, Lidya Eka Saputri, Saad Boulahnane, and Muslihin Sultan. "Representation of Neoliberalism Values in Indonesian Arabic Textbook : A Multimodal Discourse Analysis" 10, no. 2 (2024): 170–81. doi:<https://www.ejal.info http://dx.doi.org/10.32601/ejal.10214>.

Hadijaya, Yusuf, Muhammad Fahrezi, Nursakinah Intan, Wasiyem Wasiyem, Netty Zakiyah, and Muhammad Taufiq Azhari. "Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3101–8. doi:10.54371/jiip.v7i3.3790.

Hamad, Dr. Mohammad. "Representations of the Other in Arabic Language Textbooks Taught in Elementary Schools in the Middle East and North Africa." *Annals of Language and Literature* 7, no. 1 (2023): 1–14. doi:10.22259/2637-5869.0701001.

Hanafy, Muh. Sain. "Pendidikan Multikultural Dan Dinamika Ruang Kebangsaan."

- Jurnal Diskursus Islam* 3, no. 1 (2015): 119–39. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/198/145.
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzani, and Kori Lilie Muslim. “Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal.” *Journal of Da’wah* 2, no. 1 (2023): 65–82. doi:10.32939/jd.v2i1.2660.
- Hofstede, Geert. “Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context.” *Online Readings in Psychology and Culture* 2, no. 1 (2011): 1–26.
- Huda, A., & Jazariyah, I. “Multicultural Values and Pluralism in Islamic Cultural History Textbooks Received : Revised : Accepted : Emphasizes the Importance of Harmony and Unity in Living Together . This Principle” 9, no. 2 (2024).
- Imelwaty, Sri, Fahmi Gunawan, St Kuraedah, Wiwik Mardiana, Dian Eka Chandra Wardhana, and Saad Boulahnane. “Moral Values in Indonesian Primary School Thematic Textbooks: The Marrying of Language Appraisal and Moral Foundation Theories.” *Education* 3-13 52, no. 5 (2024): 690–702. doi:10.1080/03004279.2022.2120771.
- Jaeni, Muhamad, and M Ali Ghufron. “Nationalism Values In Arabic Textbooks : An Analysis Of Indonesian Ministry Of Religious Affairs-Endorsed Arabic Textbooks” 8, no. 1 (2025): 243–61.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Edited by Jefrt. Kedua. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Kalpokaite, Neringa, and Ivana Radivojevic. “Demystifying Qualitative Data Analysis for Novice Qualitative Researchers.” *Qualitative Report* 24, no. 13

- (2019): 44–57. doi:10.46743/2160-3715/2019.4120.
- Kamal, Neveen, and Zaki Mostafa. “The Representation of Women in Language Textbooks (Arabic, English and French) in Egypt: Didactic and Societal Issues for the 21st Century.” *PhD Thesis. Université de Haute Alsace-Mulhouse.*, 2023.
- Karman dkk. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Implementasinya*, 2020. doi:10.31219/osf.io/sbqdt.
- Khairanis, R., & Aldi, M. “Comprehensive Arabic Curriculum: Harmonizing Multicultural Perspectives, Integration And Actfl For A Global Generation.” *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2024): 1040–49.
- Krashen, Stephen. “Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolesan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” 1 (2019): 75–105.
- Kuraedah, St, Fahmi Gunawan, Samsu Alam, and M. Faruq Ubaidillah. “Cultural Representation in English and Arabic Textbooks Endorsed by Indonesian Government: What Do Textbooks Tell Us About?” *Journal of Social Studies Education Research* 13, no. 3 (2022): 229–55.
- Kuraedah, St, Fahmi Gunawan, Samsu Alam, M. Faruq Ubaidillah, Alimin Alimin, and Fitriyani Fitriyani. “Gender Representation in Government-Endorsed Arabic Language Textbooks: Insights from Indonesia.” *Frontiers in Education* 7, no. January (2023): 1–14. doi:10.3389/feduc.2022.1022998.
- Kusumo, Dewoto, and Rifki Afandi. “Cultural Content Analysis in the First Textbook of Arabiyyah Bainā Yadaik.” *Indonesian Journal of Innovation*

- Studies* 13, no. 2 (2020): 1–12.
- Laila, Shofiana. “Muatan Budaya Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Agama (Tinjauan Analisis Teori Michael Byram).” *Repository UIN Sunan Kalijaga* 4, no. June (2016): 2016.
- Laily, Septika, Anti Nim, Tesis Diajukan, Program Magister, Faakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Keguruan Uin, et al. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Mi / Sd” 8, no. 1 (2021): 18–24.
- Lathifah, Zahra Khusnul, R. Siti Pupu Fauziah, Abraham Yazdi Martin, Radif Khotamir Rusli, Fachri Helmanto, and Amirul Mukminin. “Arabic Language Implementation Viewed from A Social and Cultural Perspective at Maitreechit Withayattan School Bangkok.” *International Journal of Language Education* 8, no. 1 (2024): 36–47. doi:10.26858/ijole.v8i1.60907.
- Lewicka, Magdalena, and Anna Waszau. “Analysis of Textbooks for Teaching Arabic as a Foreign Language in Terms of the Cultural Curriculum.” *Universal Journal of Educational Research* 5, no. 1 (2017): 36–44. doi:10.13189/ujer.2017.050105.
- Machmudah, Umi, Khuzaimah Khuzaimah, and Mufidatus Sholihah. “The Characteristics Of Arabic Language Textbooks Of Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2019): 179–93. doi:10.24042/albayan.v11i1.4091.
- Matshikiza, Sipokazi, and Simon Kiyingi Luggya. “Implementation of

- Multicultural Education in South Africa.” *ICERI2019 Proceedings* 1, no. 3 (2019): 7207–12. doi:10.21125/iceri.2019.1712.
- Meihami, Hussein, and Naser Rashidi. “Cultural Identity Development in Second Language Teacher Education: Toward a Negotiated Model.” *Qualitative Report* 25, no. 8 (2020): 3101–27. doi:10.46743/2160-3715/2020.4036.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. “Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft.” *Educational Researcher* 13, no. 5 (1984): 20–30. doi:10.3102/0013189X013005020.
- Muzayaroh, Ani. “Konsep Dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” *Tesis*, 2021, 1–132.
- Nashrullah, Muhammad, and Kamal Yusuf. “Local Culture Materials of Indonesia in the Arabic Textbook for Senior High School in the Perspective of Cropper and Klushkorn.” *JOURNAL OF ARABIC LANGUAGE STUDIES AND TEACHING* 2, no. 1 (2022): 48–62. doi:10.15642/jalsat.v2i1.126.
- Novita, Dian, Moh. Yamin, Wahyu Taufiq, and Sema G. Dilna. “Teachers’ Practices Toward Cultural Representations in an EFL Textbook: Preparing Students for A Global Experience.” *Journal of Languages and Language Teaching* 12, no. 1 (2024): 254. doi:10.33394/jollt.v12i1.9548.
- Nur, Muhammad. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural.” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 1–7. doi:10.21093/el-buhuth.v2i1.1620.
- Nurasmawi, and Ristiliana. *BUKU PENDIDIKAN MULTIKULTURAL_compresso_d_compressed.Pdf*, 2021.

Nurdianto, Talqis. *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Obby Taufik Hidayat. *Pendidikan Multikultural Menuju Masyarakat 5.0*.

Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.

Omar, Tawfiq. *Culture and Second Language Acquisition: Arabic Language as a Model*. European Scientific Journal. Vol. 13, 2017.
doi:10.19044/esj.2016.v13n2p159.

Parekh, B. "Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory." *Ethnicities*, 1(1), 2000.

Rini, Dwi, Sopia Firdaus, Djuara P Lubis, Djoko Susanto, and Endriyatmo Soetarto. "Potret Budaya Masyarakat Minangkabau Berdasarkan Keenam Dimensi Budaya Hofstede." *Jurnal Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6, no. (2) (2018): 121–30.

Ritonga, Apri Wardana. "Analysis of Arabic Textbook 'Takallam Bil 'Arabiyyah Volume 6' Based on Mickey's Theory." *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal* 1, no. 1 (2021): 25–32. doi:10.31869/aflj.v1i1.2534.

Rofida, Hilya, and Imam Fauji. "Cultural Content Analysis in the First Textbook of Arabiyyah Baina Yadaik." *Indonesian Journal of Education Methods Development* 21, no. 4 (2023): 1–11. doi:10.21070/ijemd.v21i4.786.

Rohmah, Hidayatur, Syahidah Rena, Pahrurraji Pahrurraji, and Fajar Syarif. "Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2023): 78–94.
doi:10.59373/attadzkir.v2i2.29.

Rosyadi, Faiq Ilham. "Muatan Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020," 2021.

Saputra, Hendri, Khairun Nisa, and Ilham Syahrul Jiwandono. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 2 (2022): 61–70. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007>.

Sarasati, Ruruh. "Membangun Identitas Nasional Melalui Teks: Review Singkat Terhadap Teks Sastra Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia." *Diksi* 29, no. 1 (2021): 69–76. doi:10.21831/diksi.v29i1.33221.

Sbai, I. "Investigating the Messages and Values in the Images of the UAE Ministry of Education Arabic Language and Moral Education Textbooks for G 1 to G4: The Interplay among Intended, Implemented and Hidden Curriculum," no. May (2020). <https://bspace.buid.ac.ae/bitstream/handle/1234/1592/20170013.pdf?sequence=3>.

Sholikah, S., & Aziz, M. "Analisis Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hajar Dewantara Dalam Tinjauan Al-Qur'an." *Akademika* 18, no. 1 (2024): 130–48.

Siregar, R. "Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Alquran (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)." *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018.

Sobry, M, Ismail, and Abdul Fattah. "Urgency and Strategy for Multicultural Education Transformation in Conflict Resolution : A Narrative Literature

Review A . Introduction The Urgency and Strategy for Transforming Multicultural Education into a Thorough Process of Conflict Resolution Are Th.” *International Journal of Education and Humanities (IJEH)* 3, no. 2 (2023): 207–18.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. “Multikulturalisme Di Indonesia Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1/JUNAS IMPLEMENTASI PEND ATIN.pdf>.

Tomlinson, Brian. *Developing Materials for Language Teaching : Chapters From The First Edition*, 2014.

Ubaidillah, Moch. “Multikulturalisme Dan Tantangan Pengajaran Bahasa Arab Di Era Globalisasi : Sebuah Tinjauan Literatur,” 2024, 1332–40.

Uzum, B., Yazan, B., Zahrawi, S., Bouamer, S., & Malakaj, E. “A Comparative Analysis of Cultural Representations in Collegiate World Language Textbooks (Arabic, French, and German).” *Linguistics and Education*, 61 (2021): 100901. doi:10.1016/j.linged.2020.100901.

Vanpee, Katrien. “Multidialectal Approaches and Social Justice Pedagogy: Toward Linguistically and Culturally Diversified Arabic Curricula for the Collegiate U.S. Arabic Classroom.” *Critical Multilingualism Studies* 11, no. 1 (2024): 26–55.

Wardhani, Lita Tyesta Addy Listya, and Aga Natalis. “Assessing State

- Commitment to Gender Equality: A Feminist Legal Perspective on Legislative Processes in Indonesia and Beyond.” *Multidisciplinary Reviews* 7, no. 6 (2024). doi:10.31893/multirev.2024120.
- Wulandari. T. *Konsep Dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press., 2020.
- Yaqin. A. *Pendidikan Multi Kultural*. Lkis Pelangi Aksara, 2021.
- Zakaria Fahmi. “Curricula as Ideology: A Study of Cultural Representations in Arabic as a Foreign Language (AFL) Textbooks.” *(Doctoral Dissertation, University of South Florida)*., no. February (2024).
- Zhang, En Mao. “Cultural Value, Consumption Value, and Global Brand Image: A Cross-National Study.” *Psychology & Marketing* 30, no. 6 (2010): 461–69. doi:10.1002/mar.

